

SKRIPSI
UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA DENGAN
MENGGUNAKAN METODE *READING ALOUD* DI KELAS III SDN
KARANGJENGKOL 01



*Disusun dan diajukan sebagai salah satu syarat mendapatkan gelar Sarjana
Pendidikan di Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap*

Disusun Oleh

Nama : Mahdalena

NIM : 22CJ50009

Program Studi : PGSD

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA AL GHAZALI
CILACAP

2026

LEMBAR PLAGIASI

SKRIPSI MAHDALENA 22CJ50009 - mahdalena 22CJ50009.docx

ORIGINALITY REPORT

	4% SIMILARITY INDEX	3% INTERNET SOURCES	1% PUBLICATIONS	2% STUDENT PAPERS
PRIMARY SOURCES				
1	eprints.uny.ac.id Internet Source			1%
2	eprints.unugha.ac.id Internet Source			<1%
3	Farida Nugrahani, Nuha Nisrina Putri, Wijayanti Wijayanti, Dwi Handayani, Yuni Susilowati, Sri Hartati. "Analisis Kemampuan Membaca Nyaring Siswa Sekolah Dasar dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia", Lingua Franca, 2026 Publication			<1%
4	www.scribd.com Internet Source			<1%
5	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source			<1%
6	Submitted to Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta Student Paper			<1%
7	repository.poltekkes-denpasar.ac.id Internet Source			<1%
8	ji.unbari.ac.id Internet Source			<1%
9	Submitted to Universitas Islam Indonesia Student Paper			<1%
10	Submitted to Konsorsium PTS Batch 5 Student Paper			<1%
11	Dwi Sulistianing Warni, Nur Hidayani Zahra, Anggi Brigita Cesaria Saragih, Laurencia Stephanie Gregoria G. Purba et al. "Analisis Kesulitan Membaca pada Peserta Didik Kelas Rendah Sekolah Dasar", Jurnal Pendidikan Tambusai, 2026 Publication			<1%
12	Submitted to FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN Student Paper			<1%
13	Submitted to Universitas Raharja Student Paper			<1%

14	lib.unnes.ac.id	Internet Source	<1 %
15	Submitted to LL DIKTI IX Turnitin Consortium Part III	Student Paper	<1 %
16	Submitted to Universitas Muhammadiyah Buton	Student Paper	<1 %
17	repository.unp.ac.id	Internet Source	<1 %
18	Submitted to Universitas Islam Riau	Student Paper	<1 %
19	zombiedoc.com	Internet Source	<1 %
20	Submitted to Syntax Corporation	Student Paper	<1 %
21	josi.ft.unand.ac.id	Internet Source	<1 %
22	Submitted to Universitas Jambi	Student Paper	<1 %
23	akymm.ac.id	Internet Source	<1 %
24	digilib.iainlangsa.ac.id	Internet Source	<1 %
25	eprints3.upgris.ac.id	Internet Source	<1 %
26	repository.unib.ac.id	Internet Source	<1 %
27	tulisntt.blogspot.com	Internet Source	<1 %
28	repository.upi.edu	Internet Source	<1 %
29	Linggar Setyowati, Ety Nur Inah. "Penerapan Model Number Head Together (NHT) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Siswa Sekolah Dasar", Diniyah : Jurnal Pendidikan Dasar, 2020	Publication	<1 %



Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches Off



Kepala Perpustakaan dan
Kearsipan Al Ghazali


Sudirwadi S.Ag., M.H.
NIK. 41 230714 025

LEMBAR KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEORISINILAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mahdalena
Nim : 22CJ50009
Fak/Prodi : FKIP/PGSD
Judul : UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA
DENGAN MENGGUNAKAN METODE *READING ALOUD* DI
KELAS III SDN KARANGJENGKOL 01

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar orisinil asli buatan sendiri, tidak ada unsur menjiplak atau dibuatkan. Jika kemudian hari ditemukan adanya indikasi salah satu dari unsur diatas, maka saya bersedia untuk dicabut gelar kesarjanaanya.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan kesadaran penuh tanpa unsur paksaan dari pihak manapun.

Cilacap, 13 Juli 2026

Penulis Skripsi



Mahdalena

LEMBAR PERSETUJUAN

HALAMAN PERSETUJUAN

Nama : MAHDALENA

NIM : 22CJ50009

Judul skripsi : UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA DENGAN
MENGUNAKAN METODE READING ALOUD DI KELAS III SDN
KARANGJENGKOL 01

Skripsi ini telah disetujui untuk dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas
Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap.

Cilacap, 13 Juli 2026

Pembimbing I,



Aris Naeni Dwiyantri M, Pd
NIDN. 0620018902

Pembimbing II,



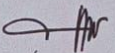
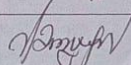
Inayatul Lathifah M, Pd
NIDN. 2113079202

LEMBAR PENGESAHAN

PENGESAHAN

Nama : **MAHDALENA**
NIM : 22CJ50009
Judul : Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Dengan Menggunakan Metode *Reading Aloud* Di Kelas III SDN Karangjengkol 01

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap pada sidang skripsi hari Jumat, tanggal 07, bulan Agustus, tahun 2026 dengan hasil **LULUS**. Skripsi ini telah direvisi dan mendapatkan persetujuan dari Tim Penguji. Persetujuan hasil revisi oleh Tim Penguji:

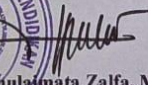
Jabatan	Nama Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua Sidang & Penguji 1	Dr. Khulaimata Zalfa, S.Psi, M.Pd.		14-8-2026
Penguji 2	Dr. Umi Zulfa, M.Pd.		13-8-2026
Pembimbing 1	Aris Naeni Dwiyantri, M.Pd.		13-8-2026
Ass. Pembimbing	Inayatul Lathifah, M.Pd.		13-8-2026
Sekretaris	Alvan Hazhari, M.Pd.		14-8-2026

Skripsi disahkan oleh Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap pada:

Tanggal : 14 AUG 2026

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan




Dr. Khulaimata Zalfa, M.Pd.
FKIP NIK. 41 230714 012

MOTTO

"it's just dunya, and it will pass"

"ini hanya dunia, dan ini akan berlalu"

(Mahdalena)

KATA PENGANTAR

Penulis mengawali dengan memanjatkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT, Tuhan yang maha pengasih lagi maha penyayang, atas segala rahmat dan karunianya-Nya yang mengiringi setiap proses, hingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan sebaik-baiknya. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Besar Muhammad SAW, suri tauladan umat, yang syafaatnya senantiasa penulis dambakan.

Penulis menyadari bahwa selesainya skripsi ini dapat terlaksana berkat arahan, bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, baik yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung. Sehubung dengan hal tersebut, penulis dengan penuh rasa hormat mengampaiakan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Ahmad Luthfi Hamidi, M.Ag., selaku Rektor Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali (UNUGHA) Cilacap.
2. Dr. Khulaimata Zalfa, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali (UNUGHA) Cilacap.
3. Aris Naeni Dwiyanti, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar sekaligus Pembimbing I yang telah dengan sabar, teliti, dan penuh keikhlasan membimbing sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Inayatul Lathifah, M.Pd., selaku Pembimbing II yang senantiasa memberikan dukungan, masukan, arahan, serta bimbingan dengan penuh kesabaran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

5. Para dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap yang telah memberikan ilmu, nasihat, dan keteladanan yang sangat berarti bagi penulis selama menjalani masa perkuliahan.
6. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, baik keluarga, sahabat, rekan seperjuangan, maupun narasumber dalam penelitian ini yang telah memberikan bantuan moril maupun materil selama proses penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki berbagai keterbatasan sehingga belum mencapai hasil yang sempurna. Oleh karena itu, penulis dengan terbuka mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun sebagai bahan evaluasi dan perbaikan pada penelitian selanjutnya. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat, baik secara teoritis maupun praktis, khususnya dalam pengembangan Pendidikan Guru Sekolah Dasar serta bagi berbagai pihak yang membutuhkan. Akhir kata, penulis hanya dapat memanjatkan doa semoga segala amal kebaikan dari semua pihak yang telah membantu diterima oleh Allah SWT serta mendapatkan balasan terbaik di dunia dan akhirat.

Cilacap, 13 Agustus 2026



Mahdalena
NIM.22CJ50009

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur yang mendalam dan hati yang penuh ketulusan, skripsi ini penulis dedikasikan kepada:

1. Bapak tercinta, Abdul Mugiman

Terima kasih kepada sosok yang selalu menjadi salah satu sumber kekuatan dalam setiap langkahku. Terima kasih atas doa, dukungan, perhatian, dan segala pengorbanan yang mungkin tidak selalu mampu aku balas dengan kata-kata. Setiap pencapaian yang berhasil kuraih tidak terlepas dari doa dan dukungan Bapak. Semoga karya sederhana ini dapat menjadi salah satu bentuk kecil dari rasa bangga dan terima kasihku kepada Bapak.

2. Ibu tersayang, Sofiatun

Untuk wanita yang selalu menjadi tempat pulang dan sumber kekuatan dalam setiap keadaan. Terima kasih atas doa yang tidak pernah putus, kasih sayang yang tidak pernah berkurang, serta kesabaran yang selalu menyertaku dalam menjalani setiap proses. Ketika lelah datang dan langkah terasa berat, doa dan dukungan Ibu selalu menjadi alasan untuk kembali bangkit dan melanjutkan perjalanan. Semoga Allah SWT. senantiasa memberikan kesehatan, kebahagiaan, dan umur yang panjang untuk Ibu.

3. Kakak laki-lakiku, Deni Thomson

Terima kasih atas dukungan, perhatian, dan semangat yang telah diberikan selama proses perjalanan ini. Mungkin tidak semua dukungan selalu disampaikan melalui kata-kata, tetapi kehadiran dan perhatianmu tetap memiliki arti yang besar bagiku. Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan hingga skripsi ini dapat terselesaikan.

4. Kakak perempuanku, Siti Multiyana

Terima kasih perhatian, doa, dan dukungan yang telah diberikan. Terima kasih telah menjadi salah satu orang yang selalu memberikan semangat ketika proses terasa melelahkan. Dukungan sederhana yang diberikan ternyata mampu menjadi kekuatan besar untuk terus melangkah dan menyelesaikan apa yang telah dimulai.

5. Keluarga dan orang-orang terkasih

Terima kasih kepada seluruh keluarga dan orang-orang yang telah memberikan dukungan,

doa, semangat, serta perhatian selama perjalanan pendidikan dan penyusunan skripsi ini. Setiap kebaikan yang diberikan, sekecil apa pun, memiliki tempat tersendiri dalam perjalanan ini dan tidak akan pernah penulis lupakan.

6. Sahabat dan teman-teman seperjuangan

Untuk kalian yang telah hadir dalam perjalanan panjang ini, terima kasih telah menjadi teman berbagi cerita, keluh kesah, tawa, dan semangat. Terima kasih telah menemani berbagai proses, dari hari-hari yang penuh keyakinan hingga masa ketika rasa lelah dan ingin menyerah datang. Kehadiran kalian membuat perjalanan ini terasa lebih ringan dan penuh warna.

7. Almamater tercinta – Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap

Tempat di mana penulis mendapatkan ilmu, pengalaman, serta berbagai pelajaran yang tidak hanya diperoleh dari ruang kelas. Terima kasih telah menjadi bagian penting dalam perjalanan pendidikan dan proses pendewasaan penulis. Semoga almamater tercinta senantiasa menjadi tempat lahirnya generasi yang berilmu, berkarakter, dan mampu memberikan manfaat bagi masyarakat.

8. Untuk diriku sendiri, Mahdalena

Terima kasih kepada wanita kuat, sederhana, dan mandiri yang telah bertahan sampai sejauh ini. Terima kasih sudah bersahabat dengan lelah, membasuh air mata sendiri dalam sunyi, dan memaksa hati untuk tetap kuat meski arah sempat terasa samar. Kamu telah melewati banyak hal yang tidak selalu mudah, tetapi kamu tetap memilih untuk berjalan dan menyelesaikan apa yang telah kamu mulai. Hari ini menjadi bukti nyata bahwa kamu jauh lebih tangguh dari yang selama ini kamu duga. Selamat, kamu telah berhasil melewati fase ini. Namun, ingatlah bahwa hidup adalah rangkaian proses yang tidak pernah berhenti. Setiap kali satu anak tangga berhasil kamu daki, akan selalu ada anak tangga lain yang lebih tinggi di hadapanmu. Jangan gentar. Karena tangga-tangga itulah yang akan memaksamu untuk terus tumbuh, belajar, dan melampaui batas dirimu sendiri. Teruslah melangkah dengan berani, meskipun perlahan. Tidak ada pemandangan yang lebih indah daripada melihat dirimu sendiri terus mendaki, hingga suatu hari nanti kamu dapat melihat betapa jauh perjalanan yang telah berhasil kamu lalui dan menjadi versi terbaik dari dirimu sendiri.

ABSTRAK

Mahdalena, 22CJ50009. UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA DENGAN MENGGUNAKAN METODE READING ALOUD DI KELAS III SDN KARANGJENGKOL 01 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA AL GHAZALI CILACAP 2026

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih belum optimalnya keterampilan membaca nyaring siswa kelas III SD Negeri Karangjengkol 01. Berdasarkan hasil observasi pra siklus, dari 20 siswa terdapat 13 siswa (65%) yang berada pada kategori baik, 3 siswa (15%) pada kategori sedang, dan 4 siswa (20%) pada kategori rendah. Kondisi tersebut terlihat dari masih adanya siswa yang membaca kurang lancar, mengalami kesalahan dalam pelafalan, belum mampu menggunakan intonasi dengan tepat, serta kurang percaya diri ketika membaca di depan kelas. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca nyaring siswa kelas III SD Negeri Karangjengkol 01 melalui penerapan metode Reading Aloud. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 20 siswa kelas III SD Negeri Karangjengkol 01. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan menggunakan data hasil observasi dan persentase keterampilan membaca siswa. Penelitian dilaksanakan dalam satu siklus karena indikator keberhasilan telah tercapai pada Siklus I, yaitu minimal 80% siswa mencapai kategori baik. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keterampilan membaca nyaring setelah diterapkan metode Reading Aloud. Pada tahap pra siklus, siswa yang mencapai kategori baik berjumlah 13 siswa (65%), sedangkan pada Siklus I meningkat menjadi 17 siswa (85%). Sementara itu, siswa yang berada pada kategori sedang berjumlah 3 siswa (15%) dan tidak terdapat lagi siswa yang berada pada kategori rendah. Dengan demikian, terjadi peningkatan sebesar 20% pada kategori baik dari kondisi pra siklus ke Siklus I. Peningkatan tersebut terlihat pada aspek kelancaran membaca, ketepatan lafal, penggunaan intonasi, dan ekspresi saat membaca nyaring. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Reading Aloud dapat meningkatkan keterampilan membaca nyaring siswa kelas III SD Negeri

Karangjengkol 01. Metode ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendengarkan contoh membaca, mempraktikkan membaca secara langsung, serta memperoleh bimbingan dan umpan balik selama proses pembelajaran. Oleh karena itu, metode Reading Aloud dapat digunakan sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk membantu meningkatkan keterampilan membaca nyaring siswa sekolah dasar.

Kata kunci: keterampilan membaca, membaca nyaring, Reading Aloud, Penelitian Tindakan Kelas.

ABSTRACT

Mahdalena, 22CJ50009. Efforts to Improve Reading Skills Using the Read-Aloud Method in Grade III at SDN Karangjengkol 01. Faculty of Teacher Training and Education, Nahdlatul Ulama Al Ghazali University Cilacap, 2026.

This study was motivated by the less-than-optimal reading aloud skills of third-grade students at SD Negeri Karangjengkol 01. Based on the pre-cycle observation, of the 20 students, 13 students (65%) were in the good category, 3 students (15%) were in the moderate category, and 4 students (20%) were in the low category. This condition was reflected in the fact that some students were still not fluent in reading, made pronunciation errors, were unable to use appropriate intonation, and lacked confidence when reading in front of the class. This study aimed to improve the reading aloud skills of third-grade students at SD Negeri Karangjengkol 01 through the application of the Reading Aloud method.

This study employed Classroom Action Research (CAR) using the Kemmis and McTaggart model, which consists of the stages of planning, action implementation, observation, and reflection. The subjects of the study were 20 third-grade students at SD Negeri Karangjengkol 01. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The data were analyzed descriptively using observation results and percentages of students' reading skills. The study was conducted in one cycle because the success indicator was achieved in Cycle I, with at least 80% of students reaching the good category.

The results showed an improvement in students' reading aloud skills after the Reading Aloud method was implemented. In the pre-cycle stage, 13 students (65%) achieved the good category, while in Cycle I, this number increased to 17 students (85%). Meanwhile, 3 students (15%) were in the moderate category, and there were no students remaining in the low category. Thus, there was a 20% increase in the good category from the pre-cycle to Cycle I. The improvement was evident in reading fluency, pronunciation accuracy, intonation, and expression when reading aloud.

Based on these findings, it can be concluded that the implementation of the Reading Aloud method can improve the reading aloud skills of third-grade students at SD Negeri Karangjengkol 01. This method provides students with opportunities to listen to reading

examples, practice reading directly, and receive guidance and feedback throughout the learning process. Therefore, the Reading Aloud method can be used as an alternative approach in Indonesian language learning to help improve elementary school students' reading aloud skills.

Keywords: reading skills, reading aloud, Reading Aloud, Classroom Action Research.

DAFTAR ISI

SKRIPSI	1
LEMBAR PLAGIASI	I
LEMBAR KEASLIAN	IV
LEMBAR PERSETUJUAN	V
LEMBAR PENGESAHAN	VI
MOTTO	VII
KATA PENGANTAR.....	VIII
HALAMAN PERSEMBAHAN	X
ABSTRAK.....	XII
ABSTRACT.....	XIV
DAFTAR ISI.....	XVI
DAFTAR TABEL	XIX
DAFTAR GAMBAR	XX
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Pembatasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	5

E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	7
A. Kajian Teori.....	7
B. Kajian Penelitian yang Relevan	26
C. Kerangka Pikir.....	30
D. Pertanyaan Penelitian.....	33
E. Hipotesis.....	34
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Jenis Penelitian	35
B. Desain Penelitian	36
C. Subjek Penelitian	41
D. Deskripsi Setiap Siklus Kegiatan	43
E. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	45
F. Sumber Data.....	46
G. Teknik Pengumpulan Data.....	47
H. Instrumen Pengumpulan Data	48
I. Teknik Analisis Data	49
J. Indikator Keberhasilan.....	53

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	55
A. Hasil Penelitian Siklus I.....	55
1. Deskripsi Lokasi Penelitian	55
2. Deskripsi Subjek Penelitian.....	57
3. Deskripsi Data Awal Siswa (Pra Siklus)	58
B. Pembahasan Siklus	72
C. Keterbatasan Penelitian.....	75
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	78
A. Simpulan	78
B. Saran	78
1. Bagi Guru.....	78
2. Bagi Siswa	79
3. Bagi Sekolah	79
4. Bagi Peneliti Selanjutnya.....	79
DAFTAR PUSTAKA.....	80
LAMPIRAN.....	85
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	85
MODUL AJAR.....	87

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1Kategori Keterampilan Membaca Nyaring Siswa pada Pra Siklus dan Siklus I.....	52
Tabel 4. 1Jumlah Siswa Kelas III SD Negeri Karangjengkol 01 Tahun Ajaran 2026/2027	57
Tabel 4. 2 Hasil Observasi Keterampilan Membaca Nyaring Pra Siklus.....	59
Tabel 4. 3 Rekapitulasi Siklus I	65
Tabel 4. 4 Perbandingan Hasil Observasi Awal dan Siklus I	68
Tabel 4. 5 Refleksi	69
Tabel 4. 6 Rekapitulasi Hasil Keterampilan Membaca Nyaring Siswa Siklus I	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar2. 1Kerangka Berpikir.....	32
Gambar 3. 1 Penelitian tindakan model spiral Kemmis & Targgart	37

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keterampilan membaca merupakan salah satu kemampuan berbahasa yang sangat penting untuk dimiliki siswa sekolah dasar. Melalui kegiatan membaca, siswa dapat memperoleh berbagai informasi, memahami materi pelajaran, serta menambah wawasan yang mendukung proses belajar mereka. Ma'la (2025) menjelaskan bahwa membaca menjadi salah satu keterampilan berbahasa yang berperan besar terhadap keberhasilan belajar siswa. Hampir seluruh mata pelajaran di sekolah menggunakan bahan bacaan sebagai sumber belajar sehingga kemampuan membaca yang baik menjadi bekal penting bagi setiap siswa. Sejalan dengan pendapat tersebut, Tarigan (2023) menyatakan bahwa keterampilan membaca perlu dibiasakan sejak usia dini sebagai dasar dalam membangun kemampuan literasi siswa.

Pada jenjang sekolah dasar, terutama di kelas rendah, kemampuan membaca tidak hanya diukur dari kemampuan mengenali huruf atau merangkai kata menjadi kalimat. Siswa juga diharapkan mampu memahami isi bacaan sekaligus menyampaikannya kembali melalui kegiatan membaca nyaring. Menurut Wijayanti dan Utami (2022), membaca nyaring merupakan kegiatan membaca yang tidak hanya menekankan ketepatan dalam mengenali kata, tetapi juga kemampuan menggunakan lafal, intonasi, dan ekspresi yang sesuai. Saat membaca nyaring, siswa menyuarakan teks dengan jelas sehingga isi bacaan dapat dipahami oleh pendengar. Melalui kegiatan tersebut, kemampuan membaca siswa dapat berkembang secara lebih menyeluruh.

Idealnya, siswa kelas III sekolah dasar sudah memiliki kemampuan membaca nyaring yang cukup baik. Mereka diharapkan mampu membaca dengan lancar, mengucapkan kata secara tepat, menggunakan intonasi yang sesuai, serta menunjukkan ekspresi yang mendukung isi bacaan. Kemampuan tersebut menjadi bekal penting karena hampir semua materi pelajaran disampaikan melalui teks. Afkarina (2024) menjelaskan bahwa kemampuan membaca pada kelas rendah berpengaruh terhadap

keberhasilan belajar siswa pada jenjang berikutnya. Selain itu, siswa yang memiliki kemampuan membaca yang baik biasanya lebih aktif mengikuti pembelajaran dan tidak ragu ketika diminta membaca di depan kelas.

Kondisi tersebut ternyata belum sepenuhnya ditemukan pada siswa kelas III SD Negeri Karangjengkol 01. Berdasarkan hasil observasi awal terhadap 20 siswa, keterampilan membaca nyaring masih menunjukkan kemampuan yang beragam. Hasil penilaian memperlihatkan bahwa 9 siswa (45%) berada pada kategori baik, 6 siswa (30%) termasuk kategori sedang, sedangkan 5 siswa (25%) masih berada pada kategori rendah. Artinya, lebih dari setengah jumlah siswa belum mencapai kemampuan membaca nyaring sesuai yang diharapkan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan antara kondisi ideal dengan kemampuan membaca siswa di kelas.

Permasalahan tersebut terlihat ketika siswa diminta membaca teks secara nyaring di depan kelas. Beberapa siswa masih membaca dengan terbata-bata, pelafalan kata belum jelas, dan intonasi yang digunakan sering kali belum sesuai dengan isi bacaan maupun tanda baca. Nurullail. (2025) menjelaskan bahwa kesalahan pelafalan dan rendahnya kelancaran membaca merupakan kendala yang masih banyak dijumpai pada siswa sekolah dasar. Di samping itu, sebagian siswa tampak kurang percaya diri ketika harus membaca di depan teman-temannya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keterampilan membaca nyaring siswa masih memerlukan latihan dan pendampingan yang lebih terarah.

Apabila kondisi ini terus berlangsung, tentu akan memengaruhi proses belajar siswa. Kemampuan membaca yang masih rendah dapat membuat siswa kesulitan memahami materi pelajaran karena sebagian besar informasi diperoleh melalui kegiatan membaca. Ujung dan Lestari (2024) menyatakan bahwa rendahnya kemampuan membaca berdampak terhadap pemahaman siswa dalam mengikuti pembelajaran. Tidak sedikit siswa yang menjadi kurang percaya diri saat diminta

membaca di depan kelas. Akibatnya, keaktifan siswa selama pembelajaran juga cenderung menurun.

Salah satu penyebab kondisi tersebut diduga berasal dari proses pembelajaran membaca yang masih berlangsung secara konvensional. Latihan membaca nyaring belum dilakukan secara rutin maupun terarah. Selama ini siswa lebih sering diminta membaca secara bergantian tanpa mendapatkan contoh atau bimbingan mengenai cara membaca yang baik. Padahal, Wae dan Herwin (2024) menjelaskan bahwa pemilihan metode pembelajaran yang sesuai dapat membantu meningkatkan keterampilan membaca siswa. Kurangnya latihan pada aspek pelafalan, intonasi, dan kelancaran membuat kemampuan membaca siswa belum berkembang secara optimal.

Salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah metode *Reading Aloud*. Metode ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar membaca melalui contoh yang diberikan langsung oleh guru. Arianti (2023) menjelaskan bahwa dalam metode *Reading Aloud* guru terlebih dahulu membacakan teks dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat, kemudian siswa menirukan dan mempraktikkannya secara bergantian. Kegiatan tersebut memberikan pengalaman belajar yang lebih nyata sehingga siswa dapat memperbaiki cara membaca mereka secara bertahap.

Beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa metode *Reading Aloud* mampu meningkatkan kemampuan membaca sekaligus menumbuhkan minat baca siswa. Safitri dan El-Yunusi (2025) menjelaskan bahwa kegiatan membaca nyaring yang disertai bimbingan guru dapat membantu meningkatkan kemampuan berbahasa serta membentuk kebiasaan membaca yang positif. Selain itu, pembelajaran menjadi lebih aktif karena siswa terlibat secara langsung selama proses membaca berlangsung. Dengan kondisi tersebut, suasana belajar menjadi lebih hidup dan siswa memiliki kesempatan yang lebih banyak untuk melatih kemampuan membacanya.

Melalui penerapan metode *Reading Aloud*, siswa diharapkan memperoleh kesempatan berlatih membaca nyaring secara lebih terarah dengan pendampingan guru. Ifadah dan Irayana (2023) menjelaskan bahwa latihan membaca yang dilakukan secara konsisten dapat meningkatkan kemampuan literasi siswa secara bertahap. Pendapat tersebut juga didukung oleh Yunitasari (2024) yang menyatakan bahwa penggunaan strategi pembelajaran yang sesuai mampu membantu meningkatkan keterampilan membaca siswa. Dengan latihan yang dilakukan secara berulang, siswa diharapkan mampu membaca lebih lancar, menggunakan lafal dan intonasi yang tepat, serta semakin percaya diri ketika membaca di depan kelas.

Berdasarkan berbagai permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan judul "Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca dengan Menggunakan Metode Reading Aloud pada Siswa Kelas III SD Negeri Karangjengkol 01."

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Keterampilan membaca nyaring siswa kelas III SDN Karangjengkol 01 belum berkembang secara merata, yang ditunjukkan dari hasil observasi awal terhadap 20 siswa dimana terdapat perbedaan tingkat kemampuan membaca, yaitu 9 siswa (45%) kategori baik, 6 siswa (30%) kategori sedang, dan 5 siswa (25%) kategori rendah
2. Sebagian siswa masih membaca dengan terbata-bata dan kurang lancar. Pelafalan kata dan penggunaan intonasi siswa dalam membaca nyaring masih kurang tepat.
3. Lebih dari separuh siswa (55%) berada pada kategori sedang dan rendah dalam keterampilan membaca nyaring.

4. Pembelajaran membaca yang diterapkan masih bersifat konvensional dan kurang memberikan latihan membaca nyaring secara terstruktur.
5. Diperlukan metode pembelajaran yang tepat, salah satunya metode *Reading Aloud*, untuk meningkatkan keterampilan membaca nyaring siswa.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, tidak semua permasalahan dapat diteliti secara bersamaan. Oleh karena itu, penelitian ini dibatasi pada upaya peningkatan keterampilan membaca nyaring siswa melalui penerapan metode *Reading Aloud*. Keterampilan membaca nyaring yang diteliti meliputi aspek kelancaran membaca, ketepatan pelafalan, penggunaan intonasi, dan ekspresi dalam membaca. Subjek penelitian dibatasi pada siswa kelas III SDN Karangjengkol 01. Pembatasan masalah ini dilakukan agar penelitian dapat difokuskan secara lebih mendalam dan sesuai dengan tujuan penelitian.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

6. Bagaimana penerapan metode *Reading Aloud* dalam pembelajaran membaca nyaring siswa kelas III di SDN Karangjengkol 01?
7. Bagaimana peningkatan keterampilan membaca nyaring siswa kelas III setelah diterapkannya metode *Reading Aloud*?

E. Tujuan Penelitian

8. Mendeskripsikan penerapan metode *Reading Aloud* dalam pembelajaran membaca nyaring siswa kelas III di SDN Karangjengkol 01.
9. Mendeskripsikan peningkatan keterampilan membaca nyaring siswa kelas III

melalui penerapan metode *Reading Aloud*.

F. Manfaat Penelitian

10. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan referensi ilmiah mengenai penerapan metode *Reading Aloud* dalam meningkatkan keterampilan membaca nyaring siswa sekolah dasar, khususnya pada kelas rendah.

11. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Membantu siswa meningkatkan keterampilan membaca nyaring, meliputi kelancaran, pelafalan, dan intonasi, serta meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam membaca di depan kelas.

b. Bagi Guru

Memberikan alternatif metode pembelajaran membaca yang efektif dan menarik untuk meningkatkan keterampilan membaca nyaring siswa.

c. Bagi Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya keterampilan membaca di sekolah dasar.

d. Bagi Peneliti

Menambah pengalaman dan pemahaman peneliti dalam menerapkan metode *Reading Aloud* serta sebagai bekal dalam mengembangkan kompetensi profesional sebagai calon pendidik.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Reading Aloud

a. Pengertian Metode *Reading Aloud*

Metode *Reading Aloud* merupakan salah satu metode pembelajaran yang digunakan untuk melatih keterampilan membaca melalui kegiatan membaca teks secara nyaring sehingga dapat didengar oleh seluruh siswa. Dalam penerapannya, guru terlebih dahulu memberikan contoh cara membaca yang baik dan benar sebelum siswa diminta mempraktikkannya secara bergantian. Kegiatan tersebut bertujuan agar siswa memperoleh gambaran yang jelas mengenai teknik membaca yang tepat. Melalui contoh yang diberikan guru, siswa dapat mengamati cara melafalkan kata, menggunakan intonasi, serta menyesuaikan ekspresi dengan isi bacaan. Arianti(2023) menjelaskan bahwa kegiatan tersebut membantu siswa memahami cara membaca yang benar sehingga mereka dapat menirukan dan menerapkannya dalam proses pembelajaran (Rokhmatulloh & Sudihartinih, 2022).

Menurut Silberman (2013), *Reading Aloud* merupakan salah satu strategi dalam pembelajaran aktif yang dilakukan melalui kegiatan membaca teks secara nyaring. Strategi ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran, bukan hanya mendengarkan penjelasan guru. Kegiatan membaca secara nyaring juga dapat membantu siswa memusatkan perhatian terhadap materi yang sedang dipelajari. Dengan demikian, *Reading Aloud* dapat digunakan untuk menciptakan pembelajaran yang lebih aktif karena siswa terlibat langsung melalui kegiatan membaca.

Dalam penerapannya, Silberman (2013) menjelaskan bahwa guru terlebih dahulu memilih teks yang menarik dan sesuai dengan materi pembelajaran. Teks tersebut kemudian diperkenalkan kepada siswa dengan memberikan penjelasan

mengenai bagian-bagian penting atau hal yang perlu diperhatikan dalam bacaan. Setelah itu, teks dapat dibagi menjadi beberapa bagian dan siswa diberi kesempatan untuk membaca bagian tersebut secara bergantian dengan suara nyaring. Selama kegiatan berlangsung, guru dapat menghentikan pembacaan pada bagian tertentu untuk memberikan penjelasan, mengajukan pertanyaan, atau membahas hal-hal penting yang terdapat dalam bacaan.

Strategi *Reading Aloud* menurut Silberman (2013) pada dasarnya menempatkan siswa sebagai peserta yang aktif dalam kegiatan pembelajaran. Siswa tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga terlibat dalam membaca, menyimak, menjawab pertanyaan, dan memahami isi teks yang dibaca. Keterlibatan tersebut dapat membantu siswa lebih fokus terhadap bacaan sekaligus memberikan kesempatan kepada guru untuk mengetahui kesulitan yang dialami siswa selama membaca. Oleh karena itu, strategi *Reading Aloud* relevan diterapkan dalam pembelajaran membaca di sekolah dasar, terutama ketika siswa masih membutuhkan contoh dan bimbingan secara langsung.

Berdasarkan teori tersebut, penerapan *Reading Aloud* dalam penelitian ini disesuaikan dengan kondisi siswa kelas III SD Negeri Karangjengkol 01. Guru memilih teks bacaan yang sesuai dengan kemampuan siswa, kemudian memberikan contoh membaca dengan memperhatikan lafal, intonasi, ekspresi, dan kelancaran. Setelah itu, siswa membaca teks secara bergantian dengan mendapatkan arahan dan koreksi dari guru. Selama kegiatan berlangsung, guru memberikan penguatan dan kesempatan kepada siswa untuk memperbaiki cara membaca berdasarkan kesalahan yang ditemukan Silberman (2013). Langkah tersebut digunakan sebagai dasar penerapan metode *Reading Aloud* dalam tindakan pembelajaran pada penelitian ini.

Metode *Reading Aloud* tidak hanya diartikan sebagai kegiatan membaca dengan suara nyaring, tetapi juga merupakan strategi pembelajaran yang dirancang untuk membantu siswa meningkatkan keterampilan membaca secara bertahap.

Guru berperan sebagai model yang memberikan contoh membaca, kemudian siswa diberi kesempatan untuk mempraktikkannya secara bergiliran. Selama kegiatan berlangsung, guru memberikan arahan, koreksi, serta umpan balik terhadap kesalahan yang masih dilakukan siswa, baik pada aspek pelafalan maupun penggunaan intonasi. Menurut Ifadah dan Irayana (2023), proses belajar melalui kegiatan mengamati, meniru, dan berlatih secara berulang dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan membaca secara lebih optimal. Latihan yang dilakukan secara terus-menerus juga dapat membentuk kebiasaan membaca yang baik.

Ditinjau dari sisi pedagogis, metode *Reading Aloud* sangat sesuai diterapkan pada siswa sekolah dasar, terutama di kelas rendah. Pada tahap ini, siswa masih membutuhkan contoh yang nyata untuk mempelajari keterampilan baru. Melalui kegiatan membaca yang dipandu guru, siswa dapat memahami cara melafalkan kata, menggunakan intonasi, serta memberikan jeda sesuai tanda baca. Wijayanti dan Utami (2022) menjelaskan bahwa kegiatan membaca bersama guru membantu siswa memahami hubungan antara cara membaca dengan makna bacaan. Pendapat tersebut diperkuat oleh Tarigan (2023) yang menyatakan bahwa lafal, intonasi, dan jeda merupakan unsur penting dalam keterampilan membaca nyaring sehingga perlu dilatihkan sejak dini.

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa metode *Reading Aloud* memberikan dampak yang positif terhadap perkembangan kemampuan membaca siswa. Sebelum metode ini diterapkan, masih terdapat siswa yang membaca kurang lancar, terbata-bata, serta belum percaya diri ketika diminta membaca di depan kelas. Setelah kegiatan *Reading Aloud* dilakukan secara rutin, kemampuan membaca siswa mengalami peningkatan, terutama pada aspek kelancaran, ketepatan pelafalan, dan kepercayaan diri saat membaca di hadapan teman-temannya (Natsir2025). Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Kartini(2025) yang menyatakan bahwa latihan membaca secara berulang dengan bimbingan guru mampu memperbaiki pengucapan kata sekaligus meningkatkan kualitas membaca

siswa. Berdasarkan temuan tersebut, metode *Reading Aloud* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keterampilan membaca nyaring di sekolah dasar.

b. Tujuan Metode *Reading Aloud*

Penerapan metode *Reading Aloud* dalam pembelajaran membaca memiliki beberapa tujuan yang berkaitan dengan peningkatan keterampilan membaca siswa. Melalui metode ini, siswa tidak hanya dilatih untuk membaca dengan suara nyaring, tetapi juga dibimbing agar mampu membaca dengan tepat dan percaya diri. Guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan contoh serta arahan selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, kegiatan membaca menjadi lebih terarah dan mampu membantu siswa mengembangkan berbagai aspek keterampilan membaca. Adapun tujuan penerapan metode *Reading Aloud* adalah sebagai berikut.

1) Meningkatkan kemampuan pelafalan dan intonasi membaca

Salah satu tujuan utama metode *Reading Aloud* adalah membantu siswa meningkatkan kemampuan dalam melafalkan kata serta menggunakan intonasi yang sesuai saat membaca. Guru memberikan contoh cara membaca yang benar sehingga siswa dapat mengamati secara langsung pengucapan kata, penempatan jeda, dan penekanan pada kalimat tertentu. Menurut Zulkifli . (2022), kegiatan membaca nyaring memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempelajari teknik membaca yang baik melalui contoh yang diberikan guru. Latihan yang dilakukan secara berulang membantu siswa memperbaiki kesalahan dalam pelafalan maupun penggunaan intonasi. Dengan demikian, kemampuan membaca siswa menjadi lebih baik dan sesuai dengan kaidah membaca yang benar.

2) Meningkatkan kelancaran membaca siswa

Tujuan berikutnya dari metode *Reading Aloud* adalah meningkatkan kelancaran membaca siswa melalui kegiatan latihan yang dilakukan secara

berkesinambungan. Setiap siswa memperoleh kesempatan untuk membaca secara bergantian sehingga kemampuan membaca dapat terus berkembang dari waktu ke waktu. Hasil penelitian Nurullail . (2025) menunjukkan bahwa latihan membaca yang dilakukan secara rutin mampu meningkatkan kelancaran membaca siswa secara bertahap. Selama kegiatan berlangsung, guru juga memberikan bimbingan dan koreksi apabila masih terdapat kesalahan dalam membaca. Melalui proses tersebut, siswa menjadi lebih terbiasa membaca dengan lancar sekaligus memiliki rasa percaya diri yang lebih baik ketika membaca di depan kelas.

3) Meningkatkan pemahaman terhadap isi bacaan

Metode *Reading Aloud* juga bertujuan membantu siswa memahami isi bacaan secara lebih mendalam. Sebelum siswa membaca secara mandiri, guru terlebih dahulu membacakan teks sehingga siswa memperoleh gambaran mengenai isi dan makna bacaan. Hasanah . (2024) menjelaskan bahwa pemberian contoh membaca oleh guru dapat mempermudah siswa dalam memahami hubungan antara kata, kalimat, dan isi bacaan secara utuh. Melalui kegiatan tersebut, siswa tidak hanya belajar mengucapkan kata dengan benar, tetapi juga memahami informasi yang terkandung dalam teks. Oleh karena itu, metode *Reading Aloud* dapat meningkatkan kemampuan membaca sekaligus mendukung pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari.

c. Manfaat Metode *Reading Aloud*

Metode *Reading Aloud* memberikan berbagai manfaat dalam pembelajaran membaca, khususnya bagi siswa sekolah dasar yang masih berada pada tahap pengembangan kemampuan literasi. Salah satu manfaat yang paling menonjol adalah membantu siswa memperbaiki pelafalan kata ketika membaca. Melalui contoh membaca yang diberikan oleh guru, siswa dapat mendengar secara langsung cara mengucapkan kata dengan benar serta menggunakan intonasi yang sesuai. Safitri dan El-Yunusi (2025) menjelaskan bahwa kegiatan membaca nyaring yang

dilakukan secara terarah mampu membantu siswa meningkatkan ketepatan dalam pengucapan kata. Dengan latihan yang dilakukan secara berulang, kemampuan membaca siswa berkembang secara bertahap sehingga kualitas bacaan menjadi lebih baik.

Manfaat berikutnya adalah meningkatnya keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam metode *Reading Aloud*, setiap siswa memperoleh kesempatan untuk berpartisipasi secara aktif melalui kegiatan membaca di depan kelas. Kegiatan tersebut membuat siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Menurut Ujung dan Lestari (2024), keterlibatan aktif siswa selama pembelajaran dapat menciptakan suasana kelas yang lebih hidup, interaktif, dan kondusif. Kondisi tersebut mendorong siswa untuk lebih fokus serta antusias dalam mengikuti setiap kegiatan belajar.

Selain meningkatkan kemampuan membaca, metode *Reading Aloud* juga memberikan manfaat dalam membangun rasa percaya diri siswa. Kesempatan yang diberikan kepada siswa untuk membaca secara nyaring di depan kelas secara bertahap dapat mengurangi rasa gugup maupun takut ketika berbicara di hadapan orang lain. Semakin sering siswa berlatih, semakin terbiasa pula mereka menyampaikan bacaan dengan suara yang jelas dan penuh keyakinan. Kartini . (2025) menyatakan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi mampu mendukung peningkatan keterampilan membaca siswa. Temuan tersebut diperkuat oleh Yunitasari . (2024) yang menjelaskan bahwa metode *Reading Aloud* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca sekaligus menumbuhkan kepercayaan diri siswa di sekolah dasar.

d. Langkah-Langkah Metode *Reading Aloud*

Pelaksanaan metode *Reading Aloud* dilakukan melalui tahapan pembelajaran yang disusun secara sistematis agar siswa dapat mengikuti proses membaca dengan lebih terarah. Sebelum kegiatan dimulai, guru menyiapkan bahan bacaan yang disesuaikan dengan kemampuan dan karakteristik siswa. Pemilihan teks yang tepat bertujuan agar siswa lebih mudah memahami isi bacaan tanpa merasa kesulitan saat mengikuti pembelajaran. Persiapan tersebut menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung keberhasilan kegiatan membaca di kelas. Rahayu dan Mustadi (2022) menjelaskan bahwa kesesuaian bahan ajar dengan tingkat perkembangan siswa akan membuat proses pembelajaran berlangsung lebih efektif.

Adapun langkah-langkah penerapan metode *Reading Aloud* dalam pembelajaran adalah sebagai berikut.

1) Guru memilih teks bacaan yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa

Tahap pertama yang dilakukan adalah menentukan teks bacaan yang sesuai dengan kemampuan membaca siswa. Guru perlu mempertimbangkan tingkat kesulitan materi agar siswa mampu mengikuti pembelajaran dengan baik. Bacaan yang terlalu sulit dapat mengurangi minat dan motivasi belajar, sedangkan teks yang sesuai akan memudahkan siswa memahami isi bacaan. Rahayu dan Mustadi (2022) menyatakan bahwa pemilihan bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik peserta didik menjadi salah satu faktor yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru perlu memilih bacaan yang menarik sekaligus sesuai dengan tingkat perkembangan siswa.

2) Guru membacakan teks dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat

Setelah menentukan bahan bacaan, guru memberikan contoh membaca dengan memperhatikan lafal, intonasi, jeda, dan ekspresi yang sesuai. Contoh tersebut menjadi acuan bagi siswa dalam memahami cara membaca yang baik dan benar. Melalui kegiatan ini, siswa dapat mengamati secara langsung bagaimana

sebuah teks dibacakan dengan tepat. Arianti . (2023) menjelaskan bahwa pemberian contoh secara langsung oleh guru membantu siswa memahami teknik membaca secara lebih efektif. Dengan demikian, siswa memiliki gambaran yang jelas sebelum mempraktikkan kegiatan membaca secara mandiri.

3) Siswa menyimak bacaan yang disampaikan oleh guru dengan penuh perhatian

Selama guru membacakan teks, siswa diarahkan untuk menyimak isi bacaan secara saksama. Kegiatan menyimak tidak hanya bertujuan memahami isi bacaan, tetapi juga memperhatikan cara guru melafalkan kata, menggunakan intonasi, serta memberikan jeda ketika membaca. Melalui proses tersebut, siswa dapat menghubungkan antara bentuk tulisan dengan bunyi bahasa yang didengar. Ifadah dan Irayana (2023) menjelaskan bahwa kemampuan menyimak merupakan salah satu keterampilan yang mendukung perkembangan kemampuan membaca siswa. Oleh sebab itu, tahap ini menjadi bagian penting dalam penerapan metode *Reading Aloud*.

4) Siswa membaca teks secara bergiliran di depan kelas

Setelah memperoleh contoh dari guru, siswa diberi kesempatan untuk membaca teks secara bergantian di depan kelas. Kegiatan ini bertujuan memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam mempraktikkan keterampilan membaca yang telah dipelajari. Selain melatih kemampuan membaca, kegiatan tersebut juga membantu siswa membangun keberanian dan rasa percaya diri saat tampil di hadapan teman-temannya. Menurut Nurullail . (2025), praktik membaca secara langsung memudahkan guru untuk mengamati kemampuan setiap siswa, terutama pada aspek kelancaran, pelafalan, dan penggunaan intonasi. Hasil pengamatan tersebut kemudian menjadi dasar bagi guru dalam memberikan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa.

5) Guru memberikan koreksi, arahan, dan penguatan terhadap hasil membaca siswa

Tahap terakhir dalam metode *Reading Aloud* adalah pemberian umpan balik terhadap hasil membaca siswa. Guru menyampaikan koreksi terhadap kesalahan pelafalan, intonasi, ekspresi, maupun kelancaran membaca dengan cara yang membangun sehingga siswa tidak merasa tertekan. Selain memberikan perbaikan, guru juga memberikan apresiasi atas usaha yang telah dilakukan siswa sebagai bentuk motivasi agar mereka semakin percaya diri dalam belajar. Sahrahman . (2024) menjelaskan bahwa umpan balik yang diberikan secara tepat dapat membantu siswa memperbaiki kemampuan membaca sekaligus meningkatkan motivasi belajar. Dengan adanya bimbingan dan penguatan dari guru, siswa terdorong untuk terus memperbaiki kemampuan membaca mereka.

Melalui tahapan-tahapan tersebut, metode *Reading Aloud* tidak hanya berorientasi pada hasil akhir, tetapi juga menekankan pentingnya proses latihan yang dilakukan secara berkelanjutan. Guru memiliki kesempatan untuk memberikan pendampingan secara langsung ketika siswa mengalami kesulitan selama membaca. Di sisi lain, siswa dapat mengetahui letak kesalahan yang masih dilakukan dan berusaha memperbaikinya melalui latihan yang berulang. Proses pembelajaran yang berlangsung secara bertahap tersebut membantu siswa mengembangkan kemampuan membaca dengan lebih optimal. Sahrahman . (2024) menegaskan bahwa latihan yang dilakukan secara konsisten merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa.

2. Hakikat Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar memiliki peran penting dalam membentuk kemampuan berkomunikasi siswa sejak dini. Bahasa tidak hanya digunakan sebagai alat untuk menyampaikan pesan, tetapi juga menjadi sarana bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir, bersosialisasi, dan mengekspresikan gagasan. Karena itu, pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan agar siswa mampu menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun saat mengikuti kegiatan belajar di sekolah.

Kemampuan tersebut menjadi bekal yang penting bagi siswa untuk berinteraksi dengan lingkungan sekaligus mendukung keberhasilan mereka dalam proses pembelajaran.

Kemampuan berbahasa mencakup empat keterampilan utama, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Tarigan (2023) menjelaskan bahwa keempat keterampilan tersebut saling berkaitan dan berkembang secara terpadu. Menyimak serta membaca termasuk keterampilan reseptif karena berkaitan dengan kemampuan menerima informasi, sedangkan berbicara dan menulis merupakan keterampilan produktif yang digunakan untuk menyampaikan ide, pendapat, maupun gagasan. Oleh sebab itu, pembelajaran Bahasa Indonesia perlu dirancang agar mampu mengembangkan seluruh aspek keterampilan berbahasa secara seimbang sehingga siswa dapat berkomunikasi secara efektif, baik secara lisan maupun tulisan.

Pada jenjang sekolah dasar, pembelajaran Bahasa Indonesia lebih menitikberatkan pada penguasaan keterampilan berbahasa sebagai bekal dasar bagi siswa. Salah satu kemampuan yang menjadi perhatian utama adalah keterampilan membaca, terutama pada siswa kelas rendah yang masih berada pada tahap awal perkembangan literasi. Menurut Tarigan (2023), kemampuan berbahasa perlu ditanamkan sejak dini karena menjadi dasar bagi perkembangan belajar pada jenjang berikutnya. Semakin baik kemampuan membaca yang dimiliki siswa, semakin mudah pula mereka memahami materi pelajaran yang diberikan guru. Oleh sebab itu, pembelajaran membaca perlu dilakukan secara terencana, bertahap, dan berkelanjutan.

Kemampuan membaca yang belum berkembang dengan baik dapat memengaruhi keberhasilan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Siswa yang masih mengalami kesulitan membaca umumnya akan lebih sulit memahami isi buku pelajaran maupun instruksi yang diberikan oleh guru. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia tidak cukup hanya berfokus

pada penyampaian materi, tetapi juga perlu memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih membaca secara aktif. Semakin sering siswa berlatih, semakin baik pula kemampuan membaca yang mereka miliki. Dengan demikian, pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi salah satu fondasi penting dalam membangun kemampuan literasi siswa di sekolah dasar.

Hasil belajar merupakan gambaran mengenai kemampuan yang berhasil dicapai siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Keberhasilan tersebut tidak hanya terlihat dari nilai yang diperoleh, tetapi juga dari kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa secara tepat, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, hasil belajar mencerminkan sejauh mana siswa mampu memahami materi sekaligus menerapkan keterampilan berbahasa dalam berbagai situasi. Oleh karena itu, penilaian hasil belajar perlu dilakukan secara menyeluruh agar perkembangan kemampuan setiap siswa dapat diketahui dengan lebih jelas.

Keterampilan membaca memiliki hubungan yang erat dengan hasil belajar Bahasa Indonesia. Siswa yang mampu membaca dengan baik biasanya lebih mudah memahami materi, menjawab pertanyaan, dan mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas. Sebaliknya, siswa yang masih mengalami kesulitan membaca cenderung menghadapi hambatan dalam memahami isi bacaan sehingga hasil belajarnya juga kurang optimal. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia tidak dapat dipisahkan dari upaya meningkatkan kemampuan membaca siswa. Semakin baik keterampilan membaca yang dimiliki, semakin besar pula peluang siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

3. Keterampilan Membaca

a. Pengertian Keterampilan Membaca

Keterampilan membaca merupakan salah satu kemampuan berbahasa

yang sangat penting dimiliki oleh siswa, terutama pada jenjang sekolah dasar. Melalui kegiatan membaca, siswa tidak hanya belajar mengenali huruf, kata, atau kalimat, tetapi juga memahami informasi serta makna yang terkandung di dalam bacaan. Proses membaca melibatkan kemampuan berpikir, pengamatan visual, dan pengalaman yang telah dimiliki siswa sebelumnya. Menurut Ma'la (2025), membaca termasuk salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang saling berkaitan dengan keterampilan menyimak, berbicara, dan menulis. Oleh karena itu, kemampuan membaca menjadi bekal yang penting bagi siswa dalam memperoleh pengetahuan selama mengikuti proses pembelajaran.

Membaca juga merupakan kegiatan yang menuntut keterlibatan aktif dari pembaca. Saat membaca, siswa tidak hanya melafalkan tulisan, tetapi juga berusaha memahami isi bacaan dengan menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan yang telah dimilikinya. Tarigan . (2023) menjelaskan bahwa hakikat membaca adalah memahami pesan yang disampaikan penulis melalui sebuah teks. Dengan kemampuan membaca yang baik, siswa akan lebih mudah memahami berbagai materi pelajaran yang diberikan di sekolah. Oleh sebab itu, keterampilan membaca perlu dibiasakan dan terus dilatih sejak usia sekolah dasar agar berkembang secara optimal.

b. Tujuan Keterampilan Membaca

Tujuan utama dari keterampilan membaca adalah membantu siswa memahami isi bacaan sehingga informasi yang disampaikan penulis dapat diterima dengan baik. Melalui kegiatan membaca, siswa diharapkan mampu menemukan gagasan utama, memahami isi teks, serta menarik kesimpulan berdasarkan informasi yang dibacanya. Menurut Wijayanti dan Utami (2022), kegiatan membaca tidak hanya bertujuan melafalkan kata-kata, tetapi juga memahami makna yang terdapat dalam bacaan. Dengan demikian, membaca menjadi salah satu keterampilan penting yang mendukung keberhasilan siswa dalam proses belajar.

Selain untuk meningkatkan pemahaman terhadap bacaan, keterampilan membaca juga bertujuan mengembangkan kemampuan berbahasa secara menyeluruh. Kebiasaan membaca dapat menambah kosakata, membantu siswa memahami struktur kalimat, serta meningkatkan kemampuan berbicara maupun menulis. Wae dan Herwin (2024) menjelaskan bahwa latihan membaca yang dilakukan secara rutin dapat meningkatkan konsentrasi sekaligus kemampuan memahami informasi. Oleh karena itu, kegiatan membaca perlu dilakukan secara berkesinambungan agar perkembangan kemampuan berbahasa siswa dapat berlangsung dengan baik.

c. Manfaat Keterampilan Membaca

Keterampilan membaca memberikan banyak manfaat bagi siswa, baik dalam kegiatan belajar maupun kehidupan sehari-hari. Melalui membaca, siswa dapat memperoleh informasi baru, memperluas wawasan, dan menambah pengetahuan dari berbagai sumber bacaan. Selain itu, kegiatan membaca juga membantu siswa melatih kemampuan berpikir dalam memahami, mengolah, dan menganalisis informasi yang diperoleh. Afkarina . (2024) menyatakan bahwa kemampuan membaca memiliki hubungan yang erat dengan keberhasilan belajar siswa di sekolah. Oleh karena itu, membaca perlu menjadi kebiasaan yang terus dikembangkan sejak dini.

Selain bermanfaat bagi perkembangan akademik, membaca juga berperan dalam meningkatkan kemampuan berbahasa siswa secara keseluruhan. Siswa yang terbiasa membaca umumnya memiliki kosakata yang lebih luas sehingga lebih mudah menyampaikan pendapat, baik secara lisan maupun tulisan. Rokhmatulloh dan Sudihartinih (2022) menjelaskan bahwa kegiatan membaca juga dapat meningkatkan konsentrasi, daya ingat, dan minat belajar siswa. Dengan demikian, keterampilan membaca tidak hanya mendukung prestasi belajar, tetapi juga membantu perkembangan kemampuan komunikasi siswa dalam kehidupan sehari-hari.

d. Indikator Keterampilan Membaca

Kemampuan membaca siswa dapat diketahui melalui beberapa indikator yang menunjukkan tingkat keterampilan membaca yang dimiliki. Salah satu indikator yang paling utama adalah kelancaran membaca, yaitu kemampuan siswa membaca teks tanpa banyak berhenti atau terbata-bata. Kelancaran membaca biasanya berkembang melalui latihan yang dilakukan secara terus-menerus sehingga siswa menjadi lebih terbiasa membaca dengan baik. Selain itu, ketepatan dalam melafalkan kata juga menjadi aspek penting karena menunjukkan kemampuan siswa dalam mengucapkan bunyi bahasa dengan benar. Menurut Nurullail . (2025), ketepatan lafal merupakan salah satu indikator penting dalam menilai keterampilan membaca siswa.

Selain kelancaran dan lafal, penggunaan intonasi serta pemahaman terhadap tanda baca juga menjadi bagian yang tidak kalah penting dalam penilaian keterampilan membaca. Siswa yang memiliki kemampuan membaca yang baik mampu menggunakan intonasi yang sesuai dengan isi bacaan serta memberi jeda berdasarkan tanda baca yang terdapat dalam teks. Safitri dan El-Yunusi (2025) menjelaskan bahwa keberhasilan membaca tidak hanya dilihat dari kelancaran membaca, tetapi juga dari kemampuan memahami isi bacaan yang disampaikan. Oleh karena itu, penilaian keterampilan membaca perlu memperhatikan seluruh aspek tersebut agar hasil yang diperoleh lebih lengkap dan objektif.

e. Kriteria Keberhasilan Keterampilan Membaca

Keberhasilan keterampilan membaca dapat diketahui apabila siswa telah mencapai indikator yang ditetapkan dalam proses pembelajaran. Dalam penelitian tindakan kelas, salah satu ukuran yang sering digunakan adalah apabila sebagian besar siswa telah mencapai kategori baik dalam keterampilan membaca. Menurut Zulkifli . (2022), indikator keberhasilan digunakan sebagai acuan untuk mengetahui efektivitas tindakan yang diterapkan selama

pembelajaran berlangsung. Dengan adanya indikator tersebut, peneliti dapat menentukan apakah tindakan yang diberikan sudah berhasil atau masih perlu dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya. Oleh karena itu, penetapan kriteria keberhasilan menjadi bagian penting dalam proses evaluasi penelitian.

Selain dilihat dari persentase ketercapaian siswa, keberhasilan membaca juga dapat dinilai melalui perkembangan kemampuan yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa yang sebelumnya mengalami kesulitan membaca diharapkan menunjukkan peningkatan pada aspek kelancaran, pelafalan, intonasi, maupun pemahaman isi bacaan setelah mengikuti pembelajaran. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa tindakan yang diberikan mampu memberikan dampak positif terhadap kemampuan membaca siswa. Dengan demikian, keberhasilan tidak hanya diukur dari hasil akhir, tetapi juga dari perkembangan yang terjadi selama proses pembelajaran. Oleh sebab itu, penilaian perlu dilakukan secara berkelanjutan agar perkembangan kemampuan membaca siswa dapat diketahui secara lebih objektif.

4. Perkembangan Keterampilan Membaca Siswa Kelas I, II, dan III

Keterampilan membaca pada siswa sekolah dasar berkembang secara bertahap sesuai dengan usia, pengalaman belajar, dan tingkat kelasnya. Pada tahap awal sekolah dasar, siswa masih banyak berlatih mengenali bentuk huruf dan menghubungkan huruf dengan bunyi yang tepat. Seiring bertambahnya pengalaman belajar, kemampuan tersebut berkembang menjadi kemampuan membaca kata, kalimat, hingga memahami informasi yang terdapat dalam bacaan. Oleh karena itu, pembelajaran membaca pada setiap jenjang kelas perlu disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan siswa (Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah, 2025).

a. Keterampilan Membaca Siswa Kelas I

Pada kelas I sekolah dasar, keterampilan membaca masih berada pada tahap dasar. Siswa mulai belajar mengenali huruf, membedakan bunyi, menggabungkan huruf menjadi suku kata, serta membaca kata-kata sederhana yang sering ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Pada tahap ini, siswa masih membutuhkan contoh, pengulangan, dan bimbingan guru agar hubungan antara bentuk tulisan dan bunyi bahasa dapat dipahami dengan baik. Capaian Pembelajaran Bahasa Indonesia Fase A yang umumnya mencakup kelas I dan II menempatkan kemampuan menggunakan kata-kata yang dikenal sehari-hari serta mengembangkan kemampuan berbahasa sebagai bagian dari kemampuan yang perlu dibangun pada tahap ini (Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah, 2025).

Kegiatan membaca pada kelas I dapat dilakukan melalui teks yang pendek dan sederhana dengan kosakata yang dekat dengan kehidupan siswa. Siswa mulai diarahkan untuk membaca kata dan kalimat sederhana serta memahami informasi dasar dari bacaan. Pada tahap ini, kemampuan membaca belum hanya dilihat dari seberapa banyak kata yang dapat dibaca, tetapi juga dari ketepatan siswa dalam mengenali dan melafalkan kata. Dengan latihan yang dilakukan secara berulang, kemampuan membaca permulaan siswa diharapkan menjadi semakin lancar (Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah, 2025).

b. Keterampilan Membaca Siswa Kelas II

Memasuki kelas II, kemampuan membaca siswa mulai berkembang dari

membaca kata-kata sederhana menuju membaca kalimat dan teks pendek dengan lebih lancar. Siswa mulai memiliki kosakata yang lebih banyak sehingga dapat membaca bacaan yang sedikit lebih panjang dibandingkan ketika berada di kelas I. Selain kelancaran, siswa juga mulai diarahkan untuk memahami informasi yang terdapat dalam bacaan serta mengenali penggunaan tanda baca ketika membaca (Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah, 2025).

Pada tahap ini, siswa tidak hanya berlatih membaca tulisan secara benar, tetapi juga mulai belajar memahami makna dari apa yang dibacanya. Capaian Pembelajaran Bahasa Indonesia Fase A mengarahkan siswa untuk memahami dan menyampaikan pesan, mengembangkan kosakata, serta menggunakan bahasa dalam berbagai kegiatan berbahasa dan bersastra. Hal tersebut menunjukkan bahwa perkembangan kemampuan membaca pada kelas II mulai mengarah pada pemahaman terhadap isi bacaan, bukan hanya mengenali kata (Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah, 2025).

Kemampuan membaca siswa kelas II juga mulai berkaitan dengan cara menyampaikan bacaan secara lebih baik. Siswa mulai belajar memperhatikan tanda baca, jeda, dan intonasi ketika membaca kalimat atau teks sederhana. Walaupun kemampuan setiap siswa dapat berbeda, latihan membaca secara rutin dan pemberian contoh dari guru tetap diperlukan agar siswa semakin terbiasa membaca dengan lancar dan memahami isi bacaan.

c. Keterampilan Membaca Siswa Kelas III

Pada kelas III, keterampilan membaca siswa sudah mulai berkembang

ke tahap yang lebih kompleks. Siswa diharapkan tidak hanya mampu membaca kata dan kalimat dengan lancar, tetapi juga mampu membaca teks dengan lebih fasih serta memahami informasi yang terdapat di dalamnya. Dalam Kurikulum Merdeka, kelas III dan IV berada pada Fase B. Pada fase ini, kemampuan membaca diarahkan pada kemampuan membaca kata-kata baru dengan fasih serta memahami ide pokok, ide pendukung, pesan, dan informasi yang terdapat dalam teks sastra maupun nonsastra (Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah, 2025).

Pada tahap kelas III, kemampuan membaca nyaring juga menjadi bagian yang penting untuk dikembangkan karena siswa mulai berhadapan dengan teks yang lebih beragam dan lebih panjang. Ketika membaca secara nyaring, siswa perlu memperhatikan ketepatan lafal, kelancaran, intonasi, dan jeda agar bacaan dapat disampaikan dengan jelas. Penelitian Sawal et al. (2025) pada siswa kelas III menunjukkan bahwa kemampuan membaca nyaring berkaitan dengan beberapa aspek teknis, seperti pelafalan, intonasi, jeda, dan kelancaran membaca.

Selain kemampuan teknis membaca, siswa kelas III juga mulai dituntut untuk memahami isi bacaan secara lebih baik. Siswa dapat diarahkan untuk menemukan informasi, memahami pesan, menentukan gagasan utama, serta menceritakan kembali isi bacaan dengan menggunakan bahasa sendiri. Dengan demikian, kemampuan membaca pada kelas III tidak lagi hanya berfokus pada kemampuan mengenali kata, tetapi sudah menggabungkan kelancaran membaca dengan pemahaman terhadap isi teks. Hal ini sejalan dengan capaian

pembelajaran Fase B yang menempatkan pemahaman terhadap ide pokok, ide pendukung, pesan, dan informasi dalam teks sebagai bagian dari kemampuan membaca (Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah, 2025).

Berdasarkan perkembangan tersebut, dapat dilihat bahwa keterampilan membaca siswa mengalami peningkatan dari kelas I sampai kelas III. Pada kelas I, siswa lebih banyak berada pada tahap mengenal huruf, membaca suku kata, dan membaca kata atau kalimat sederhana. Pada kelas II, kemampuan tersebut berkembang menjadi membaca kalimat dan teks pendek dengan lebih lancar serta mulai memahami informasi dan penggunaan tanda baca. Sementara itu, pada kelas III, siswa mulai diarahkan untuk membaca dengan lebih fasih, memperhatikan lafal, intonasi, kelancaran, dan jeda, sekaligus memahami informasi yang terdapat dalam bacaan (Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah, 2025; Sawal 2025).

Perkembangan tersebut menjadi dasar bahwa siswa kelas III membutuhkan kegiatan pembelajaran membaca yang memberikan kesempatan untuk berlatih secara langsung. Dalam penelitian ini, kemampuan yang menjadi perhatian adalah keterampilan membaca nyaring, khususnya pada aspek lafal, intonasi, ekspresi, dan kelancaran membaca. Pemilihan kelas III juga sesuai dengan karakteristik Fase B yang mulai menuntut siswa membaca dengan lebih fasih dan memahami berbagai informasi dalam teks (Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah, 2025). Oleh karena itu, penerapan metode Reading Aloud dipandang sesuai untuk membantu siswa kelas III mengembangkan keterampilan membaca nyaring melalui kegiatan membaca yang dilakukan

secara langsung, berulang, dan mendapatkan bimbingan dari guru.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

1. Meningkatkan Keterampilan Membaca Anak melalui Metode Read Aloud: Program Pengabdian Internasional di Malaysia (Hasanah 2024)

Penelitian yang dilakukan oleh Hasanah (2024) dengan judul *Meningkatkan Keterampilan Membaca Anak melalui Metode Read Aloud: Program Pengabdian Internasional di Malaysia* menunjukkan bahwa metode *read aloud* mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan membaca anak. Dalam penelitiannya dijelaskan bahwa metode membaca nyaring merupakan salah satu bentuk kegiatan literasi yang sederhana, tetapi efektif dalam membantu meningkatkan keterampilan membaca anak (Hasanah 2024). Temuan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan membaca nyaring bukan hanya sekadar aktivitas membaca bersama, melainkan juga dapat menjadi strategi pembelajaran yang mendukung perkembangan kemampuan membaca siswa.

Pelaksanaan penelitian dilakukan melalui program pengabdian kepada masyarakat dengan memberikan pendampingan membaca kepada anak-anak. Selama kegiatan berlangsung, guru memberikan contoh membaca yang benar, mulai dari pelafalan, intonasi, hingga ekspresi saat membacakan teks. Setelah itu, siswa diberi kesempatan untuk mempraktikkan cara membaca tersebut secara bertahap. Melalui latihan yang dilakukan secara berulang, kemampuan membaca anak mengalami peningkatan. Peneliti juga menjelaskan bahwa keterlibatan aktif siswa selama kegiatan menjadi salah satu faktor yang mendukung keberhasilan metode *read aloud*.

Penelitian tersebut memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan karena sama-sama menggunakan metode *Reading Aloud* sebagai upaya meningkatkan kemampuan membaca siswa. Perbedaannya terletak pada desain penelitian. Hasanah (2024) melaksanakan penelitian dalam bentuk program pengabdian kepada masyarakat, sedangkan penelitian ini menggunakan Penelitian

Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan secara sistematis melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

2. Analisis Kemampuan Literasi melalui Metode Reading Aloud pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas III SD Negeri Roamang Rappoa (Natsir 2025)

Penelitian yang dilakukan oleh Natsir, Bahri, dan Ulviani (2025) mengkaji kemampuan literasi siswa melalui penerapan metode *Reading Aloud* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum metode tersebut diterapkan masih banyak siswa yang belum mampu membaca dengan lancar. Namun, setelah mengikuti latihan membaca nyaring secara berulang, kemampuan membaca siswa mengalami perkembangan yang cukup baik. Peneliti menyatakan bahwa siswa mulai mampu membaca dengan lebih lancar sekaligus memahami isi bacaan secara lebih baik setelah beberapa kali mengikuti kegiatan *Reading Aloud*.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa latihan membaca secara nyaring yang dilakukan secara konsisten dapat membantu mengurangi kesulitan membaca yang dialami siswa. Selain itu, metode ini juga memberikan kesempatan kepada guru untuk memberikan bimbingan dan koreksi secara langsung terhadap kesalahan pelafalan maupun penggunaan intonasi. Dengan adanya umpan balik tersebut, proses pembelajaran menjadi lebih aktif dan siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada penggunaan metode *Reading Aloud* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Sementara itu, perbedaannya terletak pada fokus penelitian. Natsir (2025) lebih menekankan pada peningkatan kemampuan literasi siswa secara umum, sedangkan penelitian ini secara khusus berfokus pada peningkatan keterampilan membaca nyaring melalui penerapan metode *Reading Aloud* dalam Penelitian Tindakan Kelas.

3. Penggunaan Strategi Reading Aloud untuk Meningkatkan Keterampilan Peserta

Didik dalam Membaca pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar Negeri 04 Bengkayang (Kartini 2025)

Kartini, Pratiwi, dan Muskania (2025) melakukan penelitian yang berjudul *Penggunaan Strategi Reading Aloud untuk Meningkatkan Keterampilan Peserta Didik dalam Membaca*. Berdasarkan hasil penelitian, strategi *Reading Aloud* terbukti mampu meningkatkan kemampuan membaca siswa sekolah dasar. Peningkatan tersebut terlihat pada aspek pelafalan, kelancaran membaca, serta meningkatnya rasa percaya diri siswa ketika membaca di depan kelas.

Selama proses pembelajaran, guru menerapkan strategi membaca nyaring secara konsisten sehingga siswa memperoleh kesempatan untuk berlatih membaca dengan bimbingan langsung. Kegiatan tersebut membuat siswa menjadi lebih terbiasa membaca di depan teman-temannya. Selain meningkatkan kemampuan membaca, siswa juga tampak lebih berani dan percaya diri ketika diminta membacakan teks di kelas.

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan karena sama-sama membahas penggunaan metode *Reading Aloud* dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa. Adapun perbedaannya terletak pada pendekatan penelitian. Kartini (2025) menggunakan pendekatan pembelajaran secara umum, sedangkan penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan melalui beberapa tahapan tindakan secara sistematis.

4. Analisis Metode Reading Aloud dalam Pembelajaran Literasi Siswa Sekolah Dasar (Arianti 2023)

Penelitian yang dilakukan oleh Arianti, Martati, dan Putra (2023) berjudul *Analisis Metode Reading Aloud dalam Pembelajaran Literasi Siswa Sekolah Dasar* menunjukkan bahwa penerapan metode *Reading Aloud* memberikan dampak positif terhadap kemampuan literasi siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode tersebut mampu membantu siswa memahami isi bacaan dengan lebih baik sekaligus

meningkatkan kelancaran membaca dan ketepatan pelafalan.

Dalam proses pembelajarannya, siswa terlebih dahulu menyimak contoh bacaan yang disampaikan guru sebelum mempraktikkannya sendiri. Cara tersebut membantu siswa memahami cara membaca yang benar sekaligus memperkuat kemampuan mereka dalam memahami isi bacaan. Selain itu, interaksi yang terjadi antara guru dan siswa selama kegiatan membaca membuat proses pembelajaran menjadi lebih aktif.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama menggunakan metode *Reading Aloud* dalam pembelajaran membaca. Perbedaannya terletak pada ruang lingkup penelitian. Arianti (2023) mengkaji pengaruh metode tersebut terhadap kemampuan literasi secara umum, sedangkan penelitian ini lebih memfokuskan pada peningkatan keterampilan membaca nyaring siswa kelas III dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

5. Pengaruh Metode Reading Aloud dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa terhadap Keterampilan Membaca pada Mata Pelajaran Bahasa (Zulkifli 2022)

Penelitian yang dilakukan oleh Zulkifli, Pasiri, dan Syakur (2022) bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode *Reading Aloud* terhadap hasil belajar siswa pada keterampilan membaca. Berdasarkan hasil penelitian, penerapan metode tersebut memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Temuan tersebut menunjukkan bahwa metode membaca nyaring dapat menjadi salah satu alternatif yang efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca.

Penelitian ini juga menjelaskan bahwa kegiatan membaca nyaring membantu siswa memahami isi bacaan dengan lebih baik. Selain itu, latihan membaca secara bersuara mampu meningkatkan kelancaran membaca, ketepatan pelafalan, serta membuat siswa lebih fokus selama mengikuti proses pembelajaran. Dengan sering berlatih membaca secara nyaring, siswa menjadi lebih terbiasa menggunakan lafal dan intonasi yang tepat saat membaca.

Penelitian Zulkifli (2022) memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan karena sama-sama membahas efektivitas metode *Reading Aloud* dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa. Perbedaannya terletak pada metode penelitian yang digunakan. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif eksperimen, sedangkan penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sehingga peningkatan keterampilan membaca dapat diamati secara bertahap pada setiap siklus pembelajaran.

C. Kerangka Pikir

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar memiliki peran yang sangat penting dalam membangun kemampuan literasi siswa sejak dini. Salah satu kemampuan dasar yang perlu dikuasai siswa pada kelas rendah adalah keterampilan membaca. Membaca tidak hanya sebatas mengenali huruf atau mengucapkan kata-kata, tetapi juga melibatkan kemampuan memahami isi bacaan, melafalkan kata dengan tepat, menggunakan intonasi yang sesuai, serta menampilkan ekspresi yang mendukung makna bacaan. Karena itu, keterampilan membaca perlu dilatih secara bertahap melalui proses pembelajaran yang terarah agar dapat menjadi bekal bagi siswa dalam mengikuti berbagai mata pelajaran di sekolah.

Pada siswa kelas III sekolah dasar, kemampuan membaca yang diharapkan bukan hanya mampu membaca kata demi kata, tetapi juga mampu membaca dengan lancar, menggunakan lafal yang benar, intonasi yang sesuai, serta ekspresi yang tepat saat membaca nyaring. Namun, berdasarkan hasil pengamatan awal di kelas III, masih ditemukan beberapa siswa yang membaca kurang lancar, belum mampu memanfaatkan tanda baca dengan baik, dan masih kesulitan menyesuaikan intonasi dengan isi bacaan. Selain itu, ada pula siswa yang tampak ragu atau kurang percaya diri ketika diminta membaca di depan kelas. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keterampilan membaca nyaring siswa masih perlu ditingkatkan melalui proses pembelajaran yang lebih efektif dan melibatkan siswa secara aktif.

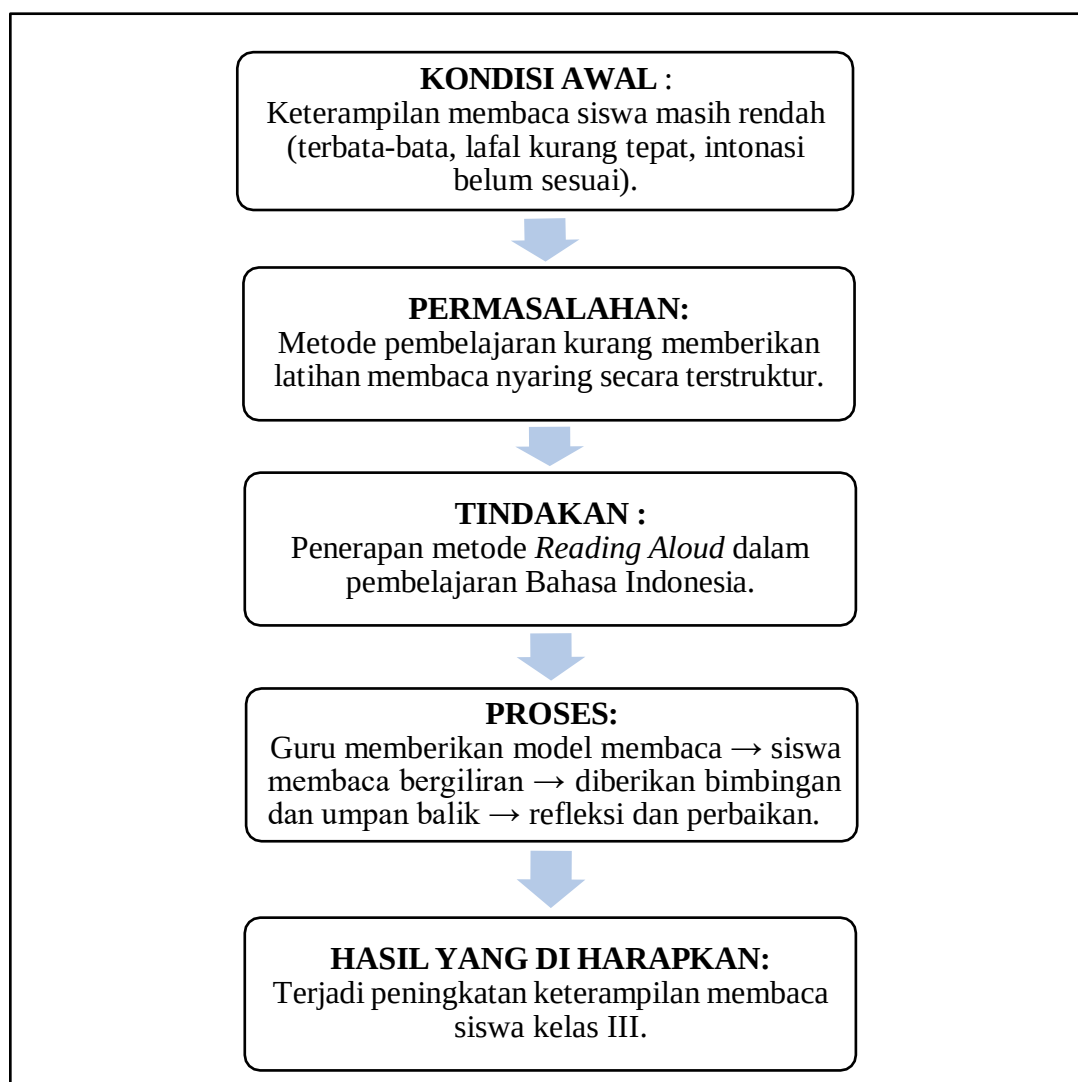
Salah satu faktor yang diduga memengaruhi kondisi tersebut adalah metode pembelajaran yang selama ini digunakan. Proses pembelajaran yang masih didominasi guru dan belum memberikan banyak kesempatan kepada siswa untuk berlatih membaca secara langsung membuat kemampuan membaca mereka berkembang kurang optimal. Padahal, keterampilan membaca akan meningkat apabila siswa memperoleh latihan yang dilakukan secara rutin dengan bimbingan yang berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih aktif, menarik, sekaligus memberi kesempatan kepada siswa untuk mempraktikkan kemampuan membacanya secara langsung.

Salah satu metode yang dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan tersebut ialah **Reading Aloud**. Dalam penerapannya, guru terlebih dahulu memberikan contoh membaca nyaring dengan memperhatikan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat. Setelah itu, siswa diberi kesempatan untuk membaca secara bergiliran dengan arahan serta umpan balik dari guru. Melalui kegiatan tersebut, siswa dapat mengamati contoh membaca yang benar, menirunya, kemudian memperbaiki kesalahan yang masih muncul selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan latihan yang dilakukan secara bertahap dan berulang, kemampuan membaca siswa diharapkan mengalami perkembangan yang lebih baik.

Secara teoritis, metode **Reading Aloud** memberikan berbagai manfaat terhadap perkembangan keterampilan membaca siswa. Melalui kegiatan membaca nyaring, siswa dapat memperbaiki pelafalan karena memperoleh contoh secara langsung dari guru. Selain itu, penggunaan intonasi dan ekspresi membaca juga menjadi lebih tepat karena siswa belajar menyesuaikannya dengan isi bacaan dan penggunaan tanda baca dalam teks. Kesempatan membaca di depan kelas juga dapat membantu meningkatkan rasa percaya diri siswa sekaligus menumbuhkan minat membaca karena suasana pembelajaran menjadi lebih aktif, menyenangkan, dan tidak membosankan.

Berdasarkan uraian tersebut, kerangka pikir penelitian ini berawal dari kondisi awal yang menunjukkan bahwa keterampilan membaca nyaring siswa kelas III masih

belum berkembang secara optimal. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, dilakukan tindakan melalui penerapan metode **Reading Aloud** dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Tindakan tersebut dilaksanakan secara bertahap sesuai tahapan dalam penelitian tindakan kelas sehingga setiap proses dapat dievaluasi dan diperbaiki berdasarkan hasil refleksi. Dengan penerapan metode tersebut, diharapkan keterampilan membaca nyaring siswa meningkat, khususnya pada aspek kelancaran membaca, ketepatan lafal, penggunaan intonasi, dan ekspresi ketika membaca.



Gambar2. 1Kerangka Berpikir

Secara konseptual, alur kerangka pikir penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

5. Kondisi awal: Keterampilan membaca siswa masih rendah (terbata-bata, lafal kurang tepat, intonasi belum sesuai).
6. Permasalahan: Metode pembelajaran kurang memberikan latihan membaca nyaring secara terstruktur.
7. Tindakan: Penerapan metode *reading aloud* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.
8. Proses: Guru memberikan model membaca → siswa membaca bergiliran → diberikan bimbingan dan umpan balik → refleksi dan perbaikan.
9. Hasil yang diharapkan: Terjadi peningkatan keterampilan membaca siswa Kelas III.

Dengan demikian, penelitian ini didasarkan pada asumsi bahwa penerapan metode *reading aloud* dapat dilakukan secara terencana dan berkelanjutan. Metode tersebut diyakini dapat menjadi solusi efektif untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa Kelas III di SDN Karangjengkol 01. Asumsi ini kemudian menjadi dasar utama dalam pelaksanaan tindakan penelitian yang akan dijalankan. Selain itu, hal tersebut juga menjadi pijakan penting dalam melihat setiap perubahan yang terjadi pada setiap siklus pembelajaran.

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan kerangka pikir yang telah diuraikan, maka pertanyaan penelitian ini adalah:

10. Bagaimana proses penerapan metode *reading aloud* dalam pembelajaran membaca nyaring siswa Kelas III yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi?

11. Bagaimana peningkatan keterampilan membaca nyaring siswa Kelas III setelah penerapan metode *reading aloud* yang ditinjau dari aspek kelancaran, ketepatan lafal, intonasi, dan ekspresi membaca?

E. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara terhadap hasil penelitian yang akan dilakukan. Dalam penelitian ini terdapat dua hipotesis, yaitu hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Hipotesis nol (H_0) merupakan pernyataan yang menyatakan bahwa tindakan yang dilakukan tidak memberikan pengaruh terhadap peningkatan keterampilan membaca siswa. Sementara itu, hipotesis alternatif (H_a) merupakan pernyataan yang menyatakan bahwa tindakan yang dilakukan memberikan pengaruh terhadap peningkatan keterampilan membaca siswa.

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_0 : Penerapan metode *reading aloud* tidak berhasil meningkatkan keterampilan membaca nyaring siswa Kelas III di SDN Karangjengkol 01.

H_a : Penerapan metode *reading aloud* berhasil meningkatkan keterampilan membaca nyaring siswa Kelas III di SDN Karangjengkol 01.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan **Penelitian Tindakan Kelas (PTK)** sebagai metode penelitian. Jenis penelitian ini dipilih karena bertujuan untuk memperbaiki sekaligus meningkatkan kualitas proses pembelajaran melalui tindakan yang dilakukan secara langsung di dalam kelas. Tindakan yang diberikan dirancang secara sistematis agar mampu menjawab berbagai permasalahan yang muncul selama kegiatan pembelajaran berlangsung. PTK tidak hanya menitikberatkan pada hasil belajar siswa, tetapi juga pada proses perbaikan pembelajaran yang dilakukan secara bertahap, reflektif, dan berkesinambungan. Melalui penelitian ini diharapkan proses pembelajaran membaca dapat menjadi lebih efektif dan memberikan perubahan yang nyata bagi siswa.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar, peningkatan keterampilan membaca tidak dapat dilakukan secara instan, melainkan memerlukan proses pembelajaran yang dirancang dengan baik. Tarigan (2023) menjelaskan bahwa keterampilan berbahasa, termasuk keterampilan membaca, perlu dikembangkan melalui kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara terencana dan berkelanjutan sejak usia dini. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan membaca akan berkembang apabila siswa memperoleh latihan yang dilakukan secara terus-menerus disertai bimbingan dari guru. Atas dasar itu, Penelitian Tindakan Kelas dipandang sebagai pendekatan yang sesuai karena memberikan ruang bagi guru untuk memperbaiki proses pembelajaran melalui tindakan yang telah dirancang sebelumnya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang didukung oleh data kuantitatif sederhana berupa persentase hasil

keterampilan membaca siswa. Pendekatan kualitatif digunakan untuk menggambarkan proses penerapan metode *Reading Aloud*, perubahan yang ditunjukkan siswa selama pembelajaran, serta berbagai aktivitas yang terjadi ketika tindakan berlangsung. Sementara itu, data kuantitatif dimanfaatkan untuk melihat sejauh mana peningkatan keterampilan membaca siswa berdasarkan hasil observasi pada setiap tahapan penelitian. Dengan mengombinasikan kedua jenis data tersebut, hasil penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai pelaksanaan tindakan dan perubahan yang terjadi pada siswa.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa metode *Reading Aloud* mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan membaca siswa. Natsir (2025) dan Kartini (2025) menjelaskan bahwa peningkatan kemampuan membaca terjadi secara bertahap melalui kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara terencana dan berkelanjutan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, Penelitian Tindakan Kelas dinilai tepat digunakan karena tidak hanya bertujuan menggambarkan kondisi yang ada, tetapi juga berupaya memperbaiki proses pembelajaran melalui penerapan metode *Reading Aloud*. Dengan demikian, penelitian ini difokuskan pada upaya meningkatkan keterampilan membaca nyaring siswa kelas III SD Negeri Karangjengkol 01.

B. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain **Penelitian Tindakan Kelas (PTK)** yang mengacu pada model **Kemmis dan McTaggart**. Model tersebut terdiri atas empat tahapan utama, yaitu **perencanaan (planning)**, **pelaksanaan tindakan (acting)**, **observasi (observing)**, dan **refleksi (reflecting)**. Keempat tahapan tersebut dilaksanakan secara berurutan dalam satu siklus dan menjadi dasar dalam pelaksanaan tindakan di kelas. Hasil refleksi pada setiap siklus digunakan sebagai bahan evaluasi untuk

memperbaiki pelaksanaan tindakan berikutnya apabila masih ditemukan kekurangan. Dengan demikian, proses penelitian berlangsung secara sistematis dan berkesinambungan sampai tujuan penelitian tercapai.

Penelitian ini dirancang dalam **dua siklus** sebagai bentuk antisipasi apabila indikator keberhasilan belum tercapai pada pelaksanaan tindakan pertama. Namun, apabila hasil yang diperoleh pada Siklus I telah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, maka penelitian tidak perlu dilanjutkan ke Siklus II. Setiap siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi yang dilaksanakan secara runtut. Seluruh tahapan tersebut bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca nyaring siswa melalui penerapan metode *Reading Aloud*. Dengan rancangan tersebut, proses perbaikan pembelajaran diharapkan dapat berlangsung secara efektif sesuai dengan tujuan penelitian.



Gambar 3. 1 Penelitian tindakan model spiral Kemmis & Targgart

Rancangan penelitian yang akan ditempuh dalam penelitian tindakan ini secara lebih rinci akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Siklus I

Siklus I merupakan tindakan awal yang dilakukan peneliti untuk mengatasi permasalahan keterampilan membaca nyaring siswa kelas III SD Negeri Karangjengkol 01. Pada siklus ini, peneliti menerapkan metode *Reading Aloud* sebagai upaya meningkatkan kemampuan membaca siswa pada aspek kelancaran, lafal, intonasi, dan ekspresi membaca. Pelaksanaan siklus I terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

a. Perencanaan (*Planning*)

Tahap perencanaan merupakan tahap awal yang dilakukan sebelum pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini peneliti mempersiapkan berbagai kebutuhan yang diperlukan agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan sesuai tujuan penelitian. Perencanaan yang matang sangat penting karena menjadi pedoman dalam pelaksanaan tindakan di kelas.

Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan meliputi:

- 1) Menyusun Modul ajar
- 2) Menyiapkan materi bacaan yang sesuai dengan karakteristik siswa kelas III.
- 3) Menyiapkan media dan sumber belajar yang mendukung pembelajaran.
- 4) Menyusun lembar observasi keterampilan membaca nyaring siswa.
- 5) Menyiapkan pedoman wawancara.
- 6) Menyiapkan dokumentasi penelitian.

b. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Tahap pelaksanaan tindakan merupakan tahap penerapan metode *Reading Aloud* dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Pada tahap ini peneliti bertindak sebagai pelaksana pembelajaran dengan memberikan pengalaman belajar yang memungkinkan siswa berlatih membaca nyaring secara langsung. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan modul ajar yang telah disusun sebelumnya.

Langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Guru membuka pembelajaran dan menyampaikan tujuan pembelajaran.
- 2) Guru memberikan apersepsi terkait materi yang akan dipelajari.
- 3) Guru membacakan teks bacaan dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat.
- 4) Siswa menyimak bacaan yang dibacakan guru.
- 5) Siswa membaca teks secara bergiliran di depan kelas.
- 6) Guru memberikan bimbingan dan koreksi terhadap hasil membaca siswa.
- 7) Guru memberikan penguatan dan motivasi kepada siswa.
- 8) Guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran.

c. Observasi (*Observing*)

Tahap observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan observasi bertujuan untuk memperoleh data mengenai keterampilan membaca nyaring siswa setelah diterapkannya metode *Reading Aloud*. Selain itu, observasi juga dilakukan untuk mengetahui aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran.

Aspek yang diamati dalam penelitian ini meliputi:

- 1) Kelancaran membaca.
- 2) Ketepatan lafal.
- 3) Ketepatan intonasi.
- 4) Ekspresi saat membaca.

Data hasil observasi dicatat menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya dan digunakan sebagai dasar dalam proses refleksi.

d. Refleksi (*Reflecting*)

Refleksi dilakukan setelah seluruh rangkaian kegiatan pada siklus I selesai dilaksanakan. Pada tahap ini peneliti menganalisis hasil observasi dan mengevaluasi pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan. Refleksi bertujuan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan selama proses pembelajaran berlangsung.

Hasil refleksi digunakan sebagai dasar untuk mengevaluasi keberhasilan tindakan yang telah dilakukan. Apabila indikator keberhasilan belum tercapai, maka tindakan diperbaiki dan dilanjutkan pada siklus berikutnya. Sebaliknya, apabila indikator keberhasilan telah tercapai, maka penelitian dapat dihentikan karena tujuan penelitian telah terpenuhi.

2. Siklus II

Siklus II dilaksanakan apabila hasil yang diperoleh pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Tindakan pada siklus II merupakan perbaikan dari berbagai kekurangan yang ditemukan pada siklus sebelumnya. Tahapan pada siklus II pada dasarnya sama dengan siklus I, yaitu meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

a. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti memperbaiki perangkat pembelajaran berdasarkan hasil refleksi siklus I. Perbaikan dilakukan terutama pada aspek yang masih menjadi kendala dalam pembelajaran membaca nyaring.

b. Pelaksanaan Tindakan

Peneliti melaksanakan pembelajaran menggunakan metode *Reading Aloud* yang telah disempurnakan berdasarkan hasil evaluasi pada siklus sebelumnya. Guru memberikan bimbingan yang lebih intensif kepada siswa yang masih mengalami kesulitan membaca.

c. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengetahui perkembangan keterampilan membaca nyaring siswa setelah diberikan tindakan perbaikan. Pengamatan dilakukan menggunakan instrumen yang sama seperti pada siklus I.

d. Refleksi

Pada tahap ini peneliti mengevaluasi seluruh hasil tindakan yang telah dilaksanakan pada siklus II. Hasil refleksi digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan penelitian berdasarkan indikator yang telah ditetapkan.

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas III SD Negeri Karangjengkol 01 yang berjumlah 20 orang. Pemilihan kelas tersebut didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa keterampilan membaca nyaring siswa masih perlu ditingkatkan. Hal ini terlihat dari masih adanya siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca dengan lancar, melafalkan kata secara tepat, menggunakan intonasi yang sesuai, serta menampilkan ekspresi ketika membaca di depan kelas.

Berdasarkan kondisi tersebut, siswa Kelas III dipilih sebagai subjek penelitian karena dinilai sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu meningkatkan keterampilan membaca nyaring melalui penerapan metode *Reading Aloud*.

Kemampuan membaca pada siswa kelas rendah merupakan salah satu keterampilan dasar yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan mereka dalam mengikuti proses pembelajaran. Wae dan Herwin (2024) menjelaskan bahwa keterampilan membaca berkaitan erat dengan kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran sekaligus mendukung pencapaian hasil belajar di sekolah dasar. Siswa yang memiliki kemampuan membaca yang baik umumnya lebih mudah menerima dan memahami informasi yang diperoleh dari berbagai sumber belajar. Oleh sebab itu, Kelas III dipandang sebagai jenjang yang tepat untuk melaksanakan tindakan dalam upaya meningkatkan keterampilan membaca nyaring siswa.

Objek dalam penelitian ini adalah keterampilan membaca nyaring siswa yang mencakup aspek lafal, intonasi, ekspresi, dan kelancaran membaca. Keempat aspek tersebut dijadikan fokus karena merupakan indikator utama dalam menilai kemampuan membaca nyaring siswa. Melalui penerapan metode *Reading Aloud*, siswa diharapkan dapat berlatih membaca secara langsung dengan bimbingan guru sehingga setiap aspek tersebut dapat berkembang secara bertahap. Hasil penelitian Arianti . (2023) juga menunjukkan bahwa metode *Reading Aloud* efektif dalam membantu meningkatkan kemampuan literasi siswa melalui kegiatan membaca nyaring yang dilakukan secara terarah dan berkesinambungan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan pada upaya meningkatkan keterampilan membaca nyaring siswa Kelas III SD Negeri Karangjengkol 01 melalui penerapan metode *Reading Aloud*. Seluruh siswa terlibat sebagai subjek penelitian dan mengikuti setiap tahapan tindakan selama proses penelitian berlangsung. Metode *Reading Aloud* diterapkan

secara sistematis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia agar siswa memperoleh kesempatan berlatih membaca secara berulang dengan bimbingan guru. Melalui proses tersebut, diharapkan keterampilan membaca nyaring siswa mengalami peningkatan sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

D. Deskripsi Setiap Siklus Kegiatan

Penelitian ini menggunakan model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri atas empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Keempat tahapan tersebut dilaksanakan secara sistematis dalam setiap siklus sebagai upaya memperbaiki proses pembelajaran membaca nyaring di kelas. Setiap tahapan saling berkaitan karena hasil yang diperoleh pada satu tahap menjadi dasar untuk melaksanakan tahap berikutnya. Melalui rangkaian kegiatan tersebut, peneliti dapat melihat perkembangan keterampilan membaca siswa setelah metode *Reading Aloud* diterapkan. Apabila indikator keberhasilan belum tercapai, tindakan akan dilanjutkan pada siklus berikutnya dengan melakukan perbaikan berdasarkan hasil refleksi.

Pada tahap perencanaan, peneliti menyiapkan berbagai perangkat pembelajaran yang diperlukan, seperti modul ajar, bahan bacaan, lembar observasi, serta instrumen penilaian keterampilan membaca nyaring. Materi yang digunakan dipilih dengan mempertimbangkan karakteristik dan kemampuan siswa kelas III agar lebih mudah dipahami selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, peneliti juga menyusun langkah-langkah penerapan metode *Reading Aloud* sebagai pedoman dalam pelaksanaan tindakan di kelas. Seluruh perangkat tersebut dipersiapkan sebelum pembelajaran dimulai agar proses tindakan dapat berjalan secara terarah dan sesuai dengan tujuan penelitian.

Tahap pelaksanaan tindakan dilakukan dengan menerapkan metode *Reading Aloud* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Guru terlebih dahulu memberikan contoh membaca nyaring dengan memperhatikan pelafalan, intonasi, ekspresi, serta kelancaran membaca. Setelah itu, siswa diberi kesempatan untuk membaca teks secara bergiliran di depan kelas sehingga setiap siswa memperoleh pengalaman membaca secara langsung. Selama kegiatan berlangsung, guru memberikan arahan, koreksi, dan penguatan terhadap cara membaca siswa. Melalui proses tersebut, siswa diharapkan mampu meningkatkan keterampilan membaca nyaring secara bertahap melalui latihan yang dilakukan secara berulang.

Tahap *observasi* dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini, peneliti mengamati perkembangan keterampilan membaca setiap siswa menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya. Pengamatan difokuskan pada aspek lafal, intonasi, ekspresi, dan kelancaran membaca ketika siswa membacakan teks di depan kelas. Selain mencatat hasil penilaian, peneliti juga mendokumentasikan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Data yang diperoleh dari hasil observasi selanjutnya digunakan sebagai bahan untuk mengevaluasi efektivitas tindakan yang telah dilaksanakan.

Tahap terakhir adalah refleksi, yaitu kegiatan untuk mengevaluasi seluruh proses pembelajaran berdasarkan hasil observasi yang telah diperoleh. Pada tahap ini, peneliti bersama guru kolaborator mengidentifikasi berbagai kelebihan dan kekurangan yang muncul selama pelaksanaan tindakan. Hasil refleksi kemudian digunakan untuk menentukan apakah indikator keberhasilan penelitian telah tercapai atau masih diperlukan perbaikan pada siklus berikutnya. Dalam penelitian ini, hasil refleksi menunjukkan bahwa indikator keberhasilan telah terpenuhi pada **Siklus I**, yaitu lebih dari 80% siswa telah mencapai kategori baik dalam keterampilan membaca nyaring. Dengan tercapainya indikator

tersebut, penelitian dinyatakan selesai pada Siklus I sehingga tidak perlu dilanjutkan ke Siklus II.

E. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan secara langsung di SDN Karangjengkol 01. Lokasi sekolah tersebut beralamat di Jl. Gombong, Bantarsari Kulon, Karangjengkol, Kecamatan Kesugihan, Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah. Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada hasil observasi awal yang telah dilakukan sebelumnya. Hasil observasi tersebut menunjukkan bahwa keterampilan membaca nyaring Siswa Kelas III di sekolah tersebut masih perlu ditingkatkan.

Lingkungan sekolah yang kondusif menjadi salah satu pertimbangan utama dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini. Selain itu, adanya dukungan penuh dari pihak sekolah juga sangat mendukung kelancaran proses penelitian. Lokasi penelitian ini pun merupakan tempat praktik peneliti sehingga memberikan kemudahan akses secara langsung. Hal tersebut sangat membantu peneliti dalam melakukan pengumpulan data serta pelaksanaan tindakan secara berkelanjutan.

Untuk waktu penelitian, pelaksanaan tindakan direncanakan pada Semester Ganjil Tahun Ajaran 2025/2026. Penelitian ini akan dilaksanakan dalam jangka waktu selama kurang lebih satu bulan. Rentang waktu tersebut sudah mencakup seluruh tahapan persiapan hingga pelaksanaan tindakan dalam dua siklus. Selain itu, jadwal ini juga telah mempertimbangkan waktu untuk proses observasi serta refleksi pada setiap tahapannya.

Adapun perkiraan jadwal pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Minggu ke-1: Observasi awal dan penyusunan perangkat

pembelajaran

2. Minggu ke-2: Pelaksanaan Siklus I
3. Minggu ke-3: Refleksi dan perbaikan tindakan
4. Minggu ke-4: Pelaksanaan Siklus II dan evaluasi akhir

Jadwal tersebut bersifat fleksibel dan dapat disesuaikan dengan kalender akademik sekolah.

F. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari kegiatan pembelajaran di Kelas III melalui observasi keterampilan membaca nyaring siswa serta wawancara dengan guru kelas. Data ini menjadi fokus utama karena menggambarkan kondisi nyata yang terjadi selama penerapan metode *reading aloud*.

Observasi dilakukan untuk melihat perkembangan siswa pada aspek kelancaran, lafal, intonasi, dan ekspresi saat membaca. Aspek tersebut sejalan dengan pendapat Tarigan (2023) yang menyatakan bahwa membaca bukan sekadar mengenali simbol bahasa, tetapi juga menyuarakan teks secara tepat dan bermakna. Oleh karena itu, data hasil observasi menjadi dasar dalam melihat perubahan keterampilan membaca siswa dari satu siklus ke siklus berikutnya.

Adapun data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai dokumen pendukung yang tersedia. Dokumen tersebut meliputi daftar nama siswa, hasil penilaian membaca sebelumnya, hingga perangkat pembelajaran yang digunakan. Selain itu, peneliti juga mengumpulkan dokumentasi kegiatan sebagai data tambahan selama proses penelitian berlangsung. Data ini digunakan untuk melengkapi

dan memperkuat temuan agar hasil penelitian lebih utuh serta tidak bertumpu pada satu sumber saja.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Ketiga teknik ini dipilih agar data yang diperoleh menjadi lebih beragam dan bervariasi. Penggunaan berbagai teknik tersebut bertujuan agar data-data yang terkumpul dapat saling melengkapi satu sama lain. Dengan demikian, gambaran peningkatan keterampilan membaca siswa dapat terlihat secara menyeluruh dan akurat.

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Peneliti mengamati secara langsung bagaimana siswa membaca nyaring, bagaimana respons mereka terhadap metode *reading aloud*, serta bagaimana perkembangan yang terjadi setelah tindakan diberikan. Menurut Natsir (2025), pengamatan langsung terhadap aktivitas membaca siswa penting dilakukan untuk melihat perubahan kelancaran dan ketepatan pengucapan secara nyata di kelas.

Wawancara dilakukan kepada guru kelas untuk memperoleh informasi mendalam mengenai kondisi awal keterampilan membaca siswa. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk menggali kendala yang sering muncul selama proses pembelajaran berlangsung. Peneliti juga ingin mengetahui tanggapan guru terhadap penerapan metode *reading aloud* yang digunakan. Wawancara ini membantu peneliti memahami situasi pembelajaran dari sudut pandang guru sebagai pihak yang sehari-hari mendampingi siswa.

Selain itu, dokumentasi digunakan sebagai data pendukung dalam penelitian ini. Data tersebut berupa foto kegiatan pembelajaran, catatan lapangan, serta hasil penilaian membaca siswa. Dokumentasi

berfungsi sebagai bukti tertulis maupun visual yang sangat penting. Kehadiran dokumen ini akan memperkuat data yang telah diperoleh melalui hasil observasi dan wawancara.

H. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi lembar observasi keterampilan membaca nyaring, pedoman wawancara, dan dokumentasi. Lembar observasi disusun berdasarkan indikator membaca nyaring yang mencakup kelancaran, ketepatan lafal, intonasi, serta ekspresi saat membaca. Keempat aspek tersebut dipilih karena merepresentasikan karakteristik membaca nyaring yang menekankan pada kemampuan siswa dalam menyuarakan bacaan secara tepat dan komunikatif (Kartini, 2025; Arianti ., 2023). Dengan menggunakan indikator yang jelas, penilaian keterampilan membaca siswa dapat dilakukan secara lebih terarah dan objektif.

Setiap indikator dalam lembar observasi dilengkapi dengan kriteria penilaian yang menggambarkan tingkat pencapaian siswa, mulai dari kategori rendah hingga baik. Penyusunan kriteria ini bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam melihat perkembangan kemampuan membaca siswa secara bertahap dari satu siklus ke siklus berikutnya. Melalui pengamatan yang dilakukan secara konsisten, perubahan kecil sekalipun dapat teridentifikasi sehingga proses refleksi tindakan menjadi lebih akurat dan bermakna.

Selain observasi, penelitian ini juga menggunakan pedoman wawancara yang bersifat semi-terstruktur. Bentuk wawancara ini dipilih agar pertanyaan tetap fokus pada tujuan penelitian, namun tetap memberi ruang bagi guru untuk menyampaikan pengalaman, kendala, dan pandangan secara lebih luas mengenai pembelajaran membaca di kelas. Dengan pendekatan ini, data yang diperoleh tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga memberikan gambaran yang lebih mendalam

tentang kondisi pembelajaran sebelum dan sesudah penerapan metode *reading aloud*.

Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung untuk melengkapi hasil observasi dan wawancara. Dokumentasi dapat berupa daftar nilai, catatan pembelajaran, serta foto kegiatan selama tindakan berlangsung. Keberadaan dokumentasi membantu memperkuat temuan penelitian serta menjadi bukti bahwa proses tindakan benar-benar dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Dengan demikian, penggunaan beberapa instrumen secara bersamaan diharapkan mampu menghasilkan data yang lebih lengkap dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.

I. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian tindakan kelas ini dilakukan secara deskriptif dengan dukungan perhitungan persentase sederhana. Analisis dilakukan untuk melihat perubahan keterampilan membaca nyaring siswa dari kondisi awal (pra- tindakan) hingga pelaksanaan setiap siklus tindakan. Dalam penelitian tindakan kelas, analisis data tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses perbaikan pembelajaran yang berlangsung secara bertahap di dalam kelas.

Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi dan memfokuskan data yang berkaitan langsung dengan indikator keterampilan membaca nyaring, yaitu kelancaran, ketepatan lafal, intonasi, dan ekspresi. Data yang tidak relevan dengan fokus penelitian tidak dilibatkan dalam pembahasan agar analisis tetap terarah dan sesuai dengan tujuan penelitian.

Selanjutnya, data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk

uraian deskriptif dan tabel perkembangan hasil membaca siswa pada setiap siklus. Penyajian ini bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam melihat pola perubahan yang terjadi selama penerapan metode *reading aloud*. Melalui penyajian data yang sistematis, peningkatan maupun kendala yang muncul pada setiap siklus dapat teridentifikasi secara lebih jelas.

Pada tahap penarikan kesimpulan, peneliti melakukan refleksi terhadap hasil tindakan yang telah dilaksanakan. Refleksi dilakukan pada akhir setiap siklus untuk menentukan apakah tindakan perlu diperbaiki, dilanjutkan, atau dihentikan. Proses refleksi ini menjadi ciri khas penelitian tindakan kelas karena berfungsi sebagai dasar dalam merancang tindakan pada siklus berikutnya.

Selain analisis deskriptif, digunakan pula perhitungan persentase untuk mengetahui jumlah siswa yang mencapai kategori baik pada setiap indikator membaca nyaring. Persentase dihitung dengan membandingkan jumlah siswa yang mencapai kategori tertentu dengan jumlah keseluruhan siswa, kemudian dikalikan seratus persen. Penggunaan persentase dalam penelitian tindakan kelas dinilai relevan untuk menggambarkan perkembangan hasil belajar secara lebih terukur tanpa harus menggunakan uji statistik yang kompleks (Zulkifli ., 2022).

Dengan demikian, teknik analisis data dalam penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk melihat peningkatan angka secara kuantitatif. Analisis tersebut juga digunakan untuk memahami proses perubahan keterampilan membaca siswa selama pembelajaran berlangsung. Penerapan analisis ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas metode *reading aloud*. Hal tersebut menjadi kunci dalam melihat peningkatan keterampilan membaca nyaring Siswa Kelas III secara mendalam.

Analisis data dalam penelitian tindakan kelas ini dilakukan

secara deskriptif dengan menggunakan teknik persentase. Analisis dilakukan untuk mengetahui peningkatan keterampilan membaca nyaring siswa setelah diterapkannya metode *Reading Aloud* pada setiap siklus pembelajaran. Data yang diperoleh dari hasil observasi kemudian dianalisis untuk melihat jumlah siswa yang telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan. Dengan menggunakan analisis persentase, peneliti dapat mengetahui perkembangan keterampilan membaca siswa secara lebih terukur dan sistematis. Selain itu, penggunaan persentase juga memudahkan peneliti dalam membandingkan hasil yang diperoleh pada setiap siklus penelitian.

Persentase keberhasilan siswa dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- (P) = Persentase ketuntasan siswa
- (F) = Jumlah siswa yang mencapai indikator keberhasilan
- (N) = Jumlah seluruh siswa
- (100%) = Bilangan tetap

Rumus tersebut digunakan untuk mengetahui persentase siswa yang telah mencapai keterampilan membaca nyaring sesuai dengan indikator yang ditetapkan. Penelitian ini dinyatakan berhasil apabila minimal 80% siswa mencapai kategori baik dalam aspek kelancaran membaca, ketepatan lafal, intonasi, dan ekspresi membaca nyaring. Jika hasil yang diperoleh pada siklus pertama belum mencapai indikator keberhasilan tersebut, maka tindakan akan dilanjutkan pada siklus berikutnya dengan melakukan perbaikan berdasarkan hasil refleksi

sebelumnya. Dengan demikian, proses peningkatan keterampilan membaca siswa dapat berlangsung secara bertahap dan berkelanjutan.

Sebagai contoh, apabila jumlah seluruh siswa adalah 20 orang dan siswa yang telah mencapai indikator keberhasilan sebanyak 16 orang, maka persentase keberhasilannya dapat dihitung sebagai berikut:

$$P = \frac{16}{20} \times 100\% = 80\%$$

Berdasarkan hasil tersebut, maka penelitian dinyatakan berhasil karena telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan, yaitu minimal 80% siswa mencapai kategori baik dalam keterampilan membaca nyaring.

Tabel 3. 1Kategori Keterampilan Membaca Nyaring Siswa pada Pra Siklus dan Siklus I

No.	Kategori	Pra Siklus	Persentase	Siklus I	Persentase	Perubahan
1	Baik	13 siswa	65%	17 siswa	85%	+20%
2	Sedang	3 siswa	15%	3 siswa	15%	0%
3	Rendah	4 siswa	20%	0 siswa	0%	-20%
Jumlah		20 siswa	100%	20 siswa	100%	

Berdasarkan Tabel 3, terlihat adanya peningkatan keterampilan membaca nyaring siswa setelah diterapkan metode Reading Aloud. Pada tahap pra siklus, siswa yang berada pada kategori baik berjumlah 13 siswa atau 65%. Setelah diberikan tindakan pada Siklus I, jumlah tersebut meningkat menjadi 17 siswa atau 85%, sehingga terjadi peningkatan sebesar 20%.

Pada kategori sedang, jumlah siswa tetap sebanyak 3 siswa atau 15% baik pada pra siklus maupun Siklus I. Meskipun persentasenya tidak mengalami perubahan, siswa pada kategori ini menunjukkan perkembangan dalam beberapa aspek membaca, tetapi masih memerlukan latihan terutama pada kelancaran dan ekspresi. Sementara itu, jumlah siswa pada kategori rendah mengalami penurunan dari 4 siswa atau 20% pada pra siklus menjadi tidak ada siswa atau 0% pada Siklus I.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan metode Reading Aloud memberikan perubahan positif terhadap keterampilan membaca nyaring siswa kelas III SD Negeri Karangjengkol 01. Peningkatan kategori baik dari 65% menjadi 85% telah melampaui indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan, yaitu minimal 80% siswa mencapai kategori baik. Dengan demikian, tindakan pada Siklus I dinyatakan berhasil dan penelitian tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

J. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini digunakan sebagai acuan untuk mengetahui keberhasilan penerapan metode *Reading Aloud* dalam meningkatkan keterampilan membaca nyaring siswa kelas III SD Negeri Karangjengkol 01. Indikator ini disusun berdasarkan tujuan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Keberadaan indikator keberhasilan memudahkan peneliti dalam mengevaluasi hasil tindakan yang diberikan pada setiap siklus pembelajaran. Selain itu, indikator keberhasilan juga menjadi pedoman untuk menentukan apakah tindakan yang dilakukan sudah memberikan hasil yang sesuai dengan harapan. Dengan demikian, proses penelitian dapat berlangsung secara lebih terarah dan sistematis.

Penelitian ini dinyatakan berhasil apabila minimal **80% siswa mencapai kategori baik** dalam keterampilan membaca nyaring. Penilaian

dilakukan berdasarkan empat aspek, yaitu lafal, intonasi, ekspresi, dan kelancaran membaca. Keempat aspek tersebut dinilai menggunakan lembar observasi yang telah disusun sesuai dengan indikator keterampilan membaca nyaring. Persentase keberhasilan diperoleh dengan membandingkan jumlah siswa yang mencapai kategori baik dengan jumlah seluruh siswa, kemudian hasilnya dikalikan seratus persen. Apabila persentase tersebut telah mencapai atau melebihi 80%, maka tindakan yang diberikan dinyatakan berhasil.

Apabila indikator keberhasilan belum tercapai pada suatu siklus, maka penelitian dilanjutkan ke siklus berikutnya dengan melakukan perbaikan berdasarkan hasil refleksi. Perbaikan tindakan dilakukan untuk mengatasi kendala yang masih ditemukan selama proses pembelajaran berlangsung. Sebaliknya, apabila indikator keberhasilan telah tercapai, maka penelitian dapat dihentikan karena tujuan penelitian telah berhasil dicapai. Selain dilihat dari persentase siswa yang mencapai kategori baik, keberhasilan penelitian juga ditandai dengan meningkatnya kemampuan membaca nyaring serta keaktifan dan kepercayaan diri siswa selama mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu, indikator keberhasilan menjadi dasar dalam menentukan keberhasilan tindakan yang telah dilaksanakan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian Siklus I

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Negeri Karangjengkol 01 yang berlokasi di Desa Karangjengkol, Kecamatan Kesugihan, Kabupaten Cilacap, Provinsi Jawa Tengah. Sekolah ini dipilih karena berdasarkan hasil observasi awal masih ditemukan permasalahan pada keterampilan membaca nyaring siswa kelas III. Selain itu, pihak sekolah memberikan dukungan penuh sehingga penelitian dapat dilaksanakan dengan baik.

a. Kondisi Fisik Sekolah

SD Negeri Karangjengkol 01 memiliki kondisi fisik yang cukup baik dan mendukung kegiatan pembelajaran. Sekolah memiliki ruang kelas, ruang kepala sekolah, ruang guru, perpustakaan, serta beberapa fasilitas penunjang lainnya. Seluruh fasilitas tersebut dimanfaatkan untuk menunjang proses belajar mengajar.

Fasilitas pembelajaran seperti buku pelajaran, papan tulis, dan media pembelajaran lainnya tersedia dan dapat digunakan oleh guru maupun siswa. Keberadaan fasilitas tersebut membantu proses pembelajaran menjadi lebih efektif. Kondisi ini juga mendukung pelaksanaan penelitian di dalam kelas.

b. Kondisi Nonfisik Sekolah

Kondisi nonfisik sekolah meliputi kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan siswa yang bekerja sama dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif. Hubungan yang baik antarwarga sekolah mendukung

kelancaran proses pembelajaran maupun pelaksanaan penelitian. Kerja sama tersebut menjadi salah satu faktor pendukung keberhasilan penelitian.

1) Kondisi Guru

Guru kelas III berperan sebagai kolaborator dalam penelitian ini. Guru membantu peneliti selama proses tindakan, observasi, dan refleksi serta memberikan masukan mengenai perkembangan siswa. Kolaborasi tersebut membuat pelaksanaan penelitian berjalan lebih terarah.

2) Kondisi Siswa

Subjek penelitian adalah 20 siswa kelas III SD Negeri Karangjengkol 01 yang terdiri atas 10 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Berdasarkan hasil observasi awal, kemampuan membaca nyaring siswa masih beragam sehingga diperlukan upaya untuk meningkatkannya melalui metode *Reading Aloud*. Kondisi tersebut menjadi dasar dilaksanakannya penelitian ini.

Sebagian siswa telah mampu membaca dengan baik, sedangkan beberapa siswa masih mengalami kesulitan pada aspek lafal, intonasi, ekspresi, dan kelancaran membaca. Selain itu, tingkat kepercayaan diri siswa saat membaca di depan kelas juga masih berbeda-beda. Oleh karena itu, diperlukan pembelajaran yang mampu memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih membaca secara aktif.

3) Kondisi Lingkungan Sekolah

Lingkungan SD Negeri Karangjengkol 01 tergolong aman, nyaman, dan kondusif untuk kegiatan belajar mengajar. Suasana sekolah yang tenang membuat siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Kondisi tersebut turut mendukung keberhasilan penerapan metode *Reading Aloud* dalam penelitian ini.

2. Deskripsi Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III SD Negeri Karangjengkol 01 Tahun Ajaran 2026/2027 yang berjumlah 20 siswa. Seluruh siswa tersebut mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia dan terlibat secara langsung dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca nyaring melalui metode *Reading Aloud*. Adapun jumlah siswa berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 1Jumlah Siswa Kelas III SD Negeri Karangjengkol 01 Tahun Ajaran 2026/2027

No	Jenis Kelamin	F	Persentase
1	Laki-laki	10	50%
2	Perempuan	10	50%
Jumlah		20	100%

Berdasarkan tabel di atas, jumlah siswa laki-laki dan perempuan pada kelas III SD Negeri Karangjengkol 01 memiliki proporsi yang seimbang. Siswa laki-laki berjumlah 10 orang atau 50% dari keseluruhan siswa, sedangkan siswa perempuan juga berjumlah 10 orang atau 50%. Komposisi tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan jumlah yang signifikan antara siswa laki-laki dan perempuan dalam kelas yang menjadi subjek penelitian.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti sebelum tindakan dilaksanakan, kemampuan membaca nyaring siswa masih menunjukkan variasi yang cukup beragam. Sebagian siswa telah mampu membaca dengan lancar dan percaya diri, namun masih terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam aspek lafal, intonasi, ekspresi, maupun kelancaran membaca. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keterampilan

membaca nyaring siswa belum berkembang secara optimal dan masih memerlukan upaya perbaikan melalui proses pembelajaran yang lebih efektif.

Selain itu, tingkat partisipasi siswa dalam kegiatan membaca di depan kelas juga berbeda-beda. Beberapa siswa terlihat aktif dan berani ketika diminta membaca nyaring, sedangkan sebagian lainnya masih merasa malu dan kurang percaya diri. Keadaan ini berpengaruh terhadap kelancaran proses pembelajaran membaca yang berlangsung di kelas. Oleh karena itu, diperlukan suatu metode pembelajaran yang mampu meningkatkan keterampilan membaca sekaligus membangun kepercayaan diri siswa dalam membaca nyaring.

Berdasarkan kondisi tersebut, siswa kelas III SD Negeri Karangjengkol 01 dipilih sebagai subjek penelitian karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu meningkatkan keterampilan membaca nyaring melalui metode *Reading Aloud*. Metode ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih membaca secara langsung dengan bimbingan guru sehingga siswa dapat memperoleh contoh membaca yang baik dan benar. Melalui penerapan metode *Reading Aloud* secara sistematis dan berkelanjutan, diharapkan keterampilan membaca nyaring siswa dapat meningkat sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

3. Deskripsi Data Awal Siswa (Pra Siklus)

Data awal penelitian diperoleh melalui kegiatan observasi keterampilan membaca nyaring siswa sebelum penerapan metode *Reading Aloud*. Observasi dilakukan untuk mengetahui kondisi awal kemampuan membaca siswa kelas III SD Negeri Karangjengkol 01 pada aspek lafal, intonasi, ekspresi, dan kelancaran membaca. Data awal ini digunakan sebagai dasar dalam menentukan tindakan yang akan diberikan pada setiap siklus penelitian. Selain itu, data pra siklus juga berfungsi sebagai pembandingan untuk melihat peningkatan keterampilan membaca siswa setelah tindakan dilaksanakan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan bahwa keterampilan membaca nyaring siswa masih belum optimal. Sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam melafalkan kata dengan benar, menggunakan intonasi yang sesuai, serta membaca dengan lancar dan penuh ekspresi. Selain itu, beberapa siswa juga terlihat kurang percaya diri ketika diminta membaca di depan kelas. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keterampilan membaca nyaring siswa masih perlu ditingkatkan melalui pembelajaran yang lebih terarah.

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa dari 20 siswa yang menjadi subjek penelitian, terdapat 10 siswa yang berada pada kategori baik, 5 siswa berada pada kategori sedang, dan 5 siswa berada pada kategori rendah. Adapun hasil observasi pra siklus dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 2 Hasil Observasi Keterampilan Membaca Nyaring Pra Siklus

Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
Baik	13	65%
Sedang	3	15%
Rendah	4	20%
Jumlah	20	100%

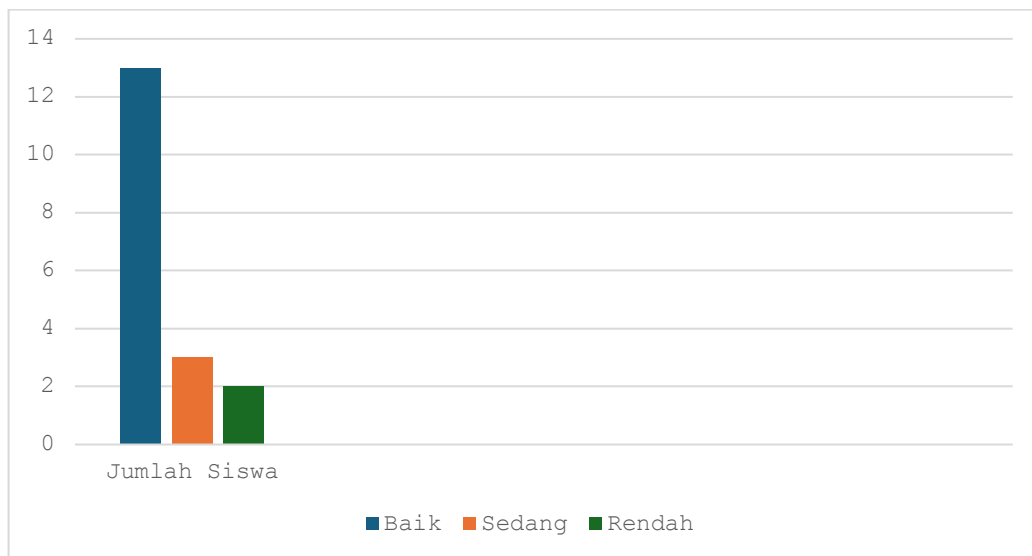


Diagram 4. 1 Diagram Observasi

Berdasarkan hasil observasi pada tahap pra siklus, diketahui bahwa keterampilan membaca nyaring siswa kelas III SD Negeri Karangjengkol 01 masih berada pada tingkat kemampuan yang berbeda-beda. Dari 20 siswa yang menjadi subjek penelitian, sebanyak 13 siswa atau 65% telah mencapai kategori baik. Siswa dalam kategori ini umumnya sudah mampu membaca dengan pelafalan yang cukup jelas, menggunakan intonasi yang sesuai, serta menunjukkan kelancaran dan ekspresi yang cukup baik saat membacakan teks di depan kelas. Walaupun demikian, kemampuan tersebut tetap perlu dipertahankan dan terus dikembangkan agar hasil belajar siswa semakin optimal. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memiliki kemampuan dasar membaca nyaring yang cukup baik.

Selain itu, terdapat 3 siswa atau 15% yang berada pada kategori sedang. Siswa dalam kelompok ini sebenarnya sudah mampu membaca dengan cukup baik, tetapi masih ditemukan beberapa kekurangan, terutama pada penggunaan intonasi, kelancaran membaca, dan ekspresi saat membacakan teks. Dalam beberapa kesempatan, mereka juga masih tampak ragu-ragu sehingga bacaan yang disampaikan belum terdengar lancar. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa siswa masih membutuhkan latihan

dan bimbingan yang lebih terarah selama proses pembelajaran. Dengan pendampingan yang dilakukan secara berkelanjutan, kemampuan membaca siswa pada kategori ini diperkirakan dapat berkembang menjadi lebih baik.

Sementara itu, sebanyak 4 siswa atau 20% masih berada pada kategori rendah. Berdasarkan hasil pengamatan, siswa dalam kelompok ini masih mengalami kesulitan dalam melafalkan kata dengan benar, menggunakan intonasi yang sesuai, menampilkan ekspresi ketika membaca, serta menjaga kelancaran saat membacakan teks. Selain itu, beberapa siswa juga terlihat kurang percaya diri ketika diminta membaca di depan kelas sehingga memengaruhi penampilan mereka saat membaca. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa siswa pada kategori ini memerlukan perhatian dan pendampingan yang lebih intensif. Oleh sebab itu, diperlukan metode pembelajaran yang dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih membaca secara lebih terarah.

Secara keseluruhan, hasil observasi pada tahap pra siklus menunjukkan bahwa keterampilan membaca nyaring siswa belum memenuhi indikator keberhasilan penelitian. Meskipun sebanyak 65% siswa telah mencapai kategori baik, persentase tersebut masih berada di bawah target yang telah ditetapkan, yaitu minimal 80% siswa berada pada kategori baik. Hasil ini menunjukkan bahwa masih diperlukan upaya perbaikan dalam proses pembelajaran agar kemampuan membaca nyaring siswa dapat meningkat secara lebih merata. Sebagai tindak lanjut, penelitian ini menerapkan metode Reading Aloud sebagai strategi pembelajaran untuk membantu meningkatkan keterampilan membaca nyaring siswa. Melalui metode tersebut diharapkan kemampuan siswa pada aspek lafal, intonasi, ekspresi, dan kelancaran membaca dapat berkembang dengan lebih baik.

Agar kondisi awal keterampilan membaca nyaring siswa lebih mudah dipahami, hasil observasi pra siklus juga disajikan dalam bentuk diagram. Diagram tersebut menunjukkan bahwa kategori baik memiliki

persentase paling tinggi, yaitu 65%, sedangkan kategori sedang sebesar 15% dan kategori rendah sebesar 20%. Penyajian data dalam bentuk diagram memudahkan pembaca melihat perbandingan jumlah siswa pada setiap kategori secara lebih jelas. Data tersebut kemudian dijadikan sebagai dasar dalam menyusun tindakan pembelajaran pada Siklus I. Melalui tindakan yang diberikan, diharapkan keterampilan membaca nyaring siswa dapat meningkat hingga mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan.4.

Hasil Penelitian Siklus I

a. Perencanaan

Tahap perencanaan merupakan langkah awal yang dilakukan peneliti sebelum melaksanakan tindakan pada Siklus I. Tahap ini dilaksanakan berdasarkan hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa keterampilan membaca nyaring siswa kelas III SDN Karangjengkol 01 masih perlu ditingkatkan. Kesulitan yang ditemukan terutama berkaitan dengan kelancaran membaca, ketepatan lafal, penggunaan intonasi, dan ekspresi saat membaca di depan kelas. Oleh karena itu, peneliti menyusun berbagai persiapan yang diperlukan agar tindakan yang diberikan dapat berjalan secara terarah dan sesuai dengan tujuan penelitian.

Pada tahap ini, peneliti menyusun modul ajar yang disesuaikan dengan materi Bahasa Indonesia kelas III. Penyusunan modul ajar dilakukan dengan mengintegrasikan metode *Reading Aloud* ke dalam kegiatan pembelajaran sehingga siswa memperoleh kesempatan untuk berlatih membaca secara langsung. Tujuan pembelajaran dirumuskan secara jelas agar proses pembelajaran memiliki arah yang terukur. Selain itu, langkah-langkah pembelajaran juga dirancang secara sistematis untuk memudahkan guru dalam melaksanakan tindakan di kelas.

Selain menyusun perangkat pembelajaran, peneliti juga menyiapkan materi bacaan yang akan digunakan selama pelaksanaan tindakan. Teks bacaan dipilih dengan mempertimbangkan tingkat kemampuan siswa agar isi bacaan

mudah dipahami dan sesuai dengan karakteristik peserta didik kelas III sekolah dasar. Pemilihan materi yang tepat diharapkan dapat meningkatkan minat siswa dalam mengikuti kegiatan membaca nyaring. Dengan demikian, siswa tidak hanya berlatih membaca, tetapi juga dapat memahami isi bacaan yang dibacakan.

Peneliti juga menyiapkan instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data selama proses tindakan berlangsung. Instrumen tersebut meliputi lembar observasi keterampilan membaca nyaring siswa yang memuat aspek lafal, intonasi, ekspresi, dan kelancaran membaca. Selain itu, disiapkan pula lembar dokumentasi untuk mencatat berbagai kegiatan yang berlangsung selama pembelajaran. Keberadaan instrumen tersebut sangat penting karena menjadi dasar dalam memperoleh data penelitian yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

Sebagai bagian dari persiapan, peneliti melakukan koordinasi dengan guru kelas terkait waktu pelaksanaan tindakan dan teknis pembelajaran yang akan diterapkan. Koordinasi dilakukan agar pelaksanaan penelitian dapat berjalan selaras dengan kegiatan belajar mengajar di sekolah. Guru kelas juga memberikan informasi mengenai karakteristik siswa yang dapat membantu peneliti dalam melaksanakan tindakan. Melalui berbagai persiapan yang telah dilakukan tersebut, pelaksanaan Siklus I diharapkan dapat berlangsung dengan baik dan mampu memberikan perubahan positif terhadap keterampilan membaca nyaring siswa.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada Siklus I dilaksanakan sesuai dengan modul ajar yang telah disusun sebelumnya. Pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan metode *Reading Aloud* untuk meningkatkan keterampilan membaca nyaring siswa kelas III SD Negeri Karangjengkol 01. Adapun langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang dilakukan adalah sebagai berikut.

1) Kegiatan Pendahuluan

- a) Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam.
- b) Guru mengajak siswa berdoa sebelum memulai pembelajaran.
- c) Guru memeriksa kehadiran siswa.
- d) Guru melakukan apersepsi terkait materi membaca nyaring.
- e) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- f) Guru memberikan motivasi kepada siswa agar aktif dalam kegiatan pembelajaran.

2) Kegiatan Inti

- a) Guru menjelaskan pengertian membaca nyaring kepada siswa.
- b) Guru memperkenalkan teks bacaan yang akan digunakan dalam pembelajaran.
- c) Guru memberikan contoh membaca nyaring dengan memperhatikan lafal, intonasi, ekspresi, dan kelancaran membaca.
- d) Siswa menyimak contoh yang diberikan guru dengan saksama.
- e) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila terdapat hal yang belum dipahami.
- f) Siswa membaca teks bacaan secara bergiliran di depan kelas.
- g) Guru membimbing siswa selama kegiatan membaca berlangsung.
- h) Guru memberikan koreksi terhadap kesalahan lafal, intonasi, ekspresi, maupun kelancaran membaca siswa.
- i) Guru memberikan penguatan dan motivasi kepada siswa agar lebih

percaya diri saat membaca.

- j) Siswa kembali berlatih membaca dengan memperhatikan masukan yang diberikan guru.

3) Kegiatan Penutup

- a) Guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran.
- b) Guru memberikan umpan balik terhadap kegiatan membaca yang telah dilakukan.
- c) Guru memberikan motivasi agar siswa terus berlatih membaca di rumah.
- d) Guru menutup pembelajaran dengan doa bersama.
- e) Guru mengucapkan salam penutup.

Berdasarkan pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan, siswa terlihat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan antusias. Sebagian besar siswa menunjukkan ketertarikan terhadap metode *Reading Aloud* karena memperoleh kesempatan untuk membaca secara langsung di depan kelas. Meskipun masih terdapat beberapa siswa yang tampak malu dan kurang percaya diri, secara umum proses pembelajaran berjalan dengan baik sesuai dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya.

c. Observasi

Tabel 4. 3 Rekapitulasi Siklus I

No	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
1	Baik	17	85%
2	Sedang	3	15%
3	Rendah	0	0%

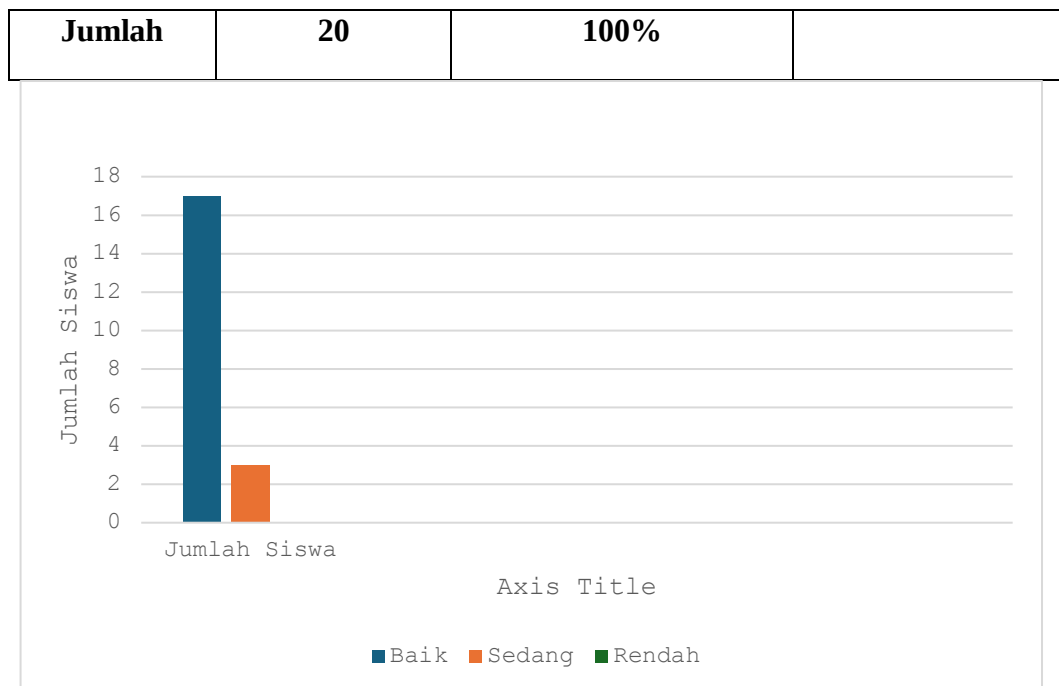


Diagram 4. 2 Diagram Siklus 1

Berdasarkan hasil observasi keterampilan membaca nyaring pada Siklus I, terlihat adanya perkembangan kemampuan membaca siswa setelah diterapkannya metode *Reading Aloud*. Dibandingkan dengan kondisi pada tahap pra siklus, kemampuan membaca siswa menunjukkan peningkatan yang cukup baik. Dari 20 siswa yang menjadi subjek penelitian, sebanyak 17 siswa atau 85% telah mencapai kategori baik. Siswa dalam kategori ini sudah mampu membaca dengan pelafalan yang lebih jelas, menggunakan intonasi yang sesuai, menampilkan ekspresi yang lebih baik, serta membaca dengan lebih lancar ketika membacakan teks di depan kelas.

Di samping itu, masih terdapat 3 siswa atau 15% yang berada pada kategori sedang. Meskipun belum mencapai kategori baik, ketiga siswa tersebut telah menunjukkan perkembangan dibandingkan dengan kondisi sebelum tindakan diberikan. Kesulitan yang masih terlihat terutama pada aspek kelancaran membaca dan penggunaan ekspresi yang belum sepenuhnya konsisten saat membaca nyaring. Oleh karena itu, siswa

tersebut masih memerlukan latihan dan pendampingan agar kemampuan membacanya dapat terus berkembang pada pembelajaran berikutnya.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa pada Siklus I sudah tidak ada lagi siswa yang berada pada kategori rendah. Hasil ini menunjukkan adanya perubahan yang positif setelah metode *Reading Aloud* diterapkan dalam pembelajaran. Kegiatan membaca secara bergiliran, contoh membaca yang diberikan oleh guru, serta kesempatan bagi siswa untuk berlatih secara langsung tampak membantu mereka menjadi lebih percaya diri dan lebih aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

Apabila dibandingkan dengan hasil observasi pada tahap pra siklus, peningkatan kemampuan membaca siswa terlihat cukup jelas. Pada tahap pra siklus, siswa yang mencapai kategori baik berjumlah 13 orang atau 65%, sedangkan pada Siklus I meningkat menjadi 17 orang atau 85%. Dengan demikian, terjadi peningkatan sebesar 20% dari kondisi awal. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan metode *Reading Aloud* mampu membantu meningkatkan keterampilan membaca nyaring siswa, terutama pada aspek pelafalan, intonasi, ekspresi, dan kelancaran membaca.

Secara keseluruhan, hasil yang diperoleh pada Siklus I telah memenuhi indikator keberhasilan penelitian yang telah ditetapkan. Target penelitian mensyaratkan bahwa minimal 80% siswa mencapai kategori baik, sedangkan hasil observasi menunjukkan bahwa sebanyak 85% siswa telah memenuhi kategori tersebut. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Reading Aloud* berhasil meningkatkan keterampilan membaca nyaring siswa kelas III SD Negeri Karangjengkol 01 sehingga penelitian dinyatakan telah mencapai tujuan yang diharapkan.

Tabel 4. 4 Perbandingan Hasil Observasi Awal dan Siklus I

Kategori	Pra Siklus	Persentase	Siklus I	Persentase
Baik	13	65%	17	85%
Sedang	3	15%	3	15%
Rendah	4	20%	0	0%
Jumlah	20	100%	20	100%

Berdasarkan Tabel perbandingan hasil observasi keterampilan membaca nyaring di atas, terlihat adanya peningkatan kemampuan membaca siswa setelah diterapkannya metode *Reading Aloud* pada Siklus I. Pada tahap pra siklus, siswa yang berada pada kategori baik berjumlah 13 siswa atau 65%. Setelah dilakukan tindakan pada Siklus I, jumlah tersebut meningkat menjadi 17 siswa atau 85%. Dengan demikian, terjadi peningkatan sebesar 20% pada kategori baik.

Selain peningkatan pada kategori baik, jumlah siswa yang berada pada kategori rendah juga mengalami penurunan yang cukup signifikan. Pada tahap pra siklus terdapat 4 siswa atau 20% yang berada pada kategori rendah. Setelah pelaksanaan Siklus I, tidak ada lagi siswa yang berada pada kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa metode *Reading Aloud* mampu membantu siswa yang sebelumnya mengalami kesulitan membaca untuk mencapai kemampuan yang lebih baik.

Sementara itu, jumlah siswa yang berada pada kategori sedang tetap sebanyak 3 siswa atau 15%. Meskipun jumlahnya tidak berubah, kemampuan siswa dalam kategori ini menunjukkan perkembangan yang lebih baik dibandingkan sebelum tindakan dilakukan. Siswa mulai lebih percaya diri saat membaca, mampu mengucapkan kata dengan lebih jelas, serta menunjukkan peningkatan dalam aspek intonasi dan kelancaran membaca.

Secara keseluruhan, hasil observasi menunjukkan bahwa penerapan metode *Reading Aloud* memberikan dampak positif terhadap keterampilan membaca nyaring siswa kelas III SD Negeri Karangjengkol 01. Peningkatan jumlah siswa pada kategori baik dari 65% menjadi 85% menunjukkan bahwa indikator keberhasilan penelitian telah tercapai, yaitu minimal 80% siswa mencapai kategori baik. Oleh karena itu, metode *Reading Aloud* dapat dinilai efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca nyaring siswa.

Kesimpulan Singkat Perbandingan

Kategori Baik meningkat dari **65% menjadi 85% (naik 20%)**.

Kategori Sedang tetap **15%**.

Kategori Rendah menurun dari **20% menjadi 0% (turun 20%)**.

Indikator keberhasilan penelitian (**$\geq 80\%$ kategori baik**) telah tercapai pada Siklus I.

d. Refleksi

Tabel 4. 5 Refleksi

No	Aspek yang Direfleksikan	Hasil Refleksi
1	Keterampilan membaca nyaring siswa	Sebagian besar siswa menunjukkan peningkatan pada aspek lafal, intonasi, ekspresi, dan kelancaran membaca.
2	Keaktifan siswa	Siswa terlihat lebih aktif dan antusias mengikuti pembelajaran dibandingkan pada tahap pra siklus.
3	Kepercayaan diri siswa	Sebagian besar siswa mulai berani membaca nyaring di depan kelas dan tidak lagi malu seperti pada tahap awal.

4	Kendala yang ditemukan	Masih terdapat beberapa siswa yang belum konsisten dalam menggunakan intonasi dan ekspresi saat membaca.
5	Hasil tindakan	Metode <i>Reading Aloud</i> mampu meningkatkan keterampilan membaca nyaring siswa dan membantu siswa lebih fokus dalam pembelajaran.
6	Tindak lanjut	Guru perlu terus memberikan bimbingan dan latihan membaca kepada siswa yang masih berada pada kategori sedang agar kemampuan membaca mereka semakin meningkat.

Tabel 4. 6 Rekapitulasi Hasil Keterampilan Membaca Nyaring Siswa Siklus I

Aspek Penilaian	Kategori Baik	Persentase	Kategori Sedang	Persentase
Lafal	15 Siswa	75%	5 Siswa	25%
Intonasi	15 Siswa	75%	5 Siswa	25%
Ekspresi	15 Siswa	75%	5 Siswa	25%
Kelancaran	16 Siswa	80%	4 Siswa	20%

Tahap refleksi dilakukan setelah seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran dan observasi pada Siklus I selesai dilaksanakan. Refleksi bertujuan untuk mengevaluasi hasil tindakan yang telah diberikan kepada siswa serta mengetahui sejauh mana metode *Reading Aloud* mampu meningkatkan keterampilan membaca nyaring siswa kelas III SD Negeri Karangjengkol 01.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada Siklus I, dapat diketahui bahwa penerapan metode *Reading Aloud* memberikan pengaruh positif terhadap keterampilan membaca nyaring siswa kelas III SD Negeri Karangjengkol 01. Hal tersebut terlihat dari meningkatnya jumlah siswa yang mencapai kategori baik dari 13 siswa (65%) pada tahap pra siklus menjadi 17 siswa (85%) pada Siklus I. Selain itu, tidak terdapat lagi siswa yang berada pada kategori rendah sehingga

menunjukkan adanya perkembangan kemampuan membaca yang cukup baik.

Selama proses pembelajaran berlangsung, siswa tampak lebih aktif dan antusias dalam mengikuti kegiatan membaca nyaring. Metode *Reading Aloud* memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih membaca secara langsung sehingga mereka lebih percaya diri ketika diminta membaca di depan kelas. Guru juga dapat memberikan contoh dan umpan balik secara langsung terhadap kesalahan yang masih dilakukan siswa sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif.

Meskipun demikian, masih terdapat beberapa siswa yang berada pada kategori sedang. Siswa tersebut masih memerlukan bimbingan lebih lanjut terutama dalam aspek intonasi, ekspresi, dan kelancaran membaca. Beberapa siswa terkadang masih ragu-ragu saat membaca sehingga pembacaan teks belum sepenuhnya lancar dan ekspresif. Oleh karena itu, guru perlu memberikan latihan yang lebih intensif agar kemampuan membaca siswa dapat berkembang secara optimal.

Secara keseluruhan, hasil yang diperoleh pada Siklus I menunjukkan bahwa metode *Reading Aloud* berhasil meningkatkan keterampilan membaca nyaring siswa. Persentase siswa yang mencapai kategori baik telah mencapai 85%, sehingga indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan, yaitu minimal 80% siswa mencapai kategori baik, telah terpenuhi. Dengan demikian, tindakan yang dilakukan pada Siklus I dapat dikatakan berhasil dalam meningkatkan keterampilan membaca nyaring siswa kelas III SD Negeri Karangjengkol 01.

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi yang telah dilakukan pada Siklus I, persentase siswa yang mencapai kategori baik telah mencapai 85%. Hasil tersebut telah melampaui indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan, yaitu minimal 80% siswa mencapai kategori baik. Oleh karena itu, penelitian tindakan kelas ini dinyatakan berhasil sehingga tidak dilanjutkan ke Siklus II.

B. Pembahasan Siklus

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada siswa kelas III SD Negeri Karangjengkol 01, penerapan metode Reading Aloud menunjukkan adanya peningkatan keterampilan membaca nyaring siswa. Pada tahap pra siklus, sebanyak 13 siswa atau 65% berada pada kategori baik, sedangkan pada Siklus I jumlah tersebut meningkat menjadi 17 siswa atau 85%. Dengan demikian, terjadi peningkatan sebesar 20% setelah metode Reading Aloud diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Selain itu, jumlah siswa yang berada pada kategori rendah mengalami penurunan dari 4 siswa atau 20% pada pra siklus menjadi 0% pada Siklus I. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tindakan yang diberikan memberikan perubahan positif terhadap keterampilan membaca nyaring siswa.

Peningkatan tersebut dapat dikaitkan dengan karakteristik metode Reading Aloud yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar membaca melalui contoh, praktik langsung, dan bimbingan selama proses pembelajaran. Guru terlebih dahulu memberikan contoh membaca dengan memperhatikan lafal, intonasi, ekspresi, dan kelancaran. Setelah itu, siswa diberi kesempatan untuk membaca secara bergantian dan mendapatkan koreksi maupun penguatan dari guru. Proses seperti ini membuat siswa tidak hanya menerima penjelasan mengenai cara membaca yang baik, tetapi juga langsung mempraktikkannya dalam kegiatan pembelajaran.

Jika dibandingkan dengan teori yang telah dibahas pada Bab II, hasil penelitian ini sesuai dengan pandangan bahwa Reading Aloud dapat digunakan sebagai kegiatan membaca yang dilakukan secara terbimbing. Siswa memperoleh contoh membaca dari guru kemudian mencoba menerapkannya melalui praktik membaca secara langsung. Kegiatan tersebut membantu siswa mengenali cara melafalkan kata, menggunakan intonasi, memberikan jeda, serta menyesuaikan ekspresi dengan isi bacaan. Dengan adanya kesempatan untuk mendengar, menirukan, dan mempraktikkan bacaan secara berulang, siswa

menjadi lebih terbiasa dalam membaca nyaring.

Peningkatan yang terjadi juga terlihat pada aspek keterampilan membaca yang menjadi fokus penelitian, yaitu lafal, intonasi, ekspresi, dan kelancaran. Pada kondisi pra siklus, masih ditemukan siswa yang membaca dengan terbata-bata, kurang tepat dalam melafalkan beberapa kata, serta belum mampu menyesuaikan intonasi dengan tanda baca. Setelah tindakan dilakukan, sebagian besar siswa mampu membaca dengan lebih lancar dan pelafalan yang lebih jelas. Siswa juga mulai menggunakan intonasi dan ekspresi yang lebih sesuai ketika membacakan teks di depan kelas.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Arianti . (2023) yang menunjukkan bahwa metode Reading Aloud dapat mendukung peningkatan kemampuan literasi siswa melalui kegiatan membaca nyaring yang dilakukan secara terarah. Kesamaan hasil tersebut terlihat dari adanya proses pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendengarkan contoh bacaan kemudian mempraktikkannya secara langsung. Dengan demikian, hasil penelitian ini semakin memperkuat temuan bahwa Reading Aloud dapat digunakan sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran membaca di sekolah dasar.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Natsir . (2025) yang menunjukkan bahwa latihan membaca secara nyaring dapat membantu siswa mengatasi kesulitan membaca, terutama ketika kegiatan tersebut dilakukan secara berulang dan mendapatkan bimbingan dari guru. Dalam penelitian ini, kegiatan membaca secara bergantian memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk berlatih secara langsung. Siswa yang sebelumnya masih terbata-bata atau kurang percaya diri secara perlahan mulai menunjukkan perubahan setelah memperoleh contoh dan latihan membaca melalui metode Reading Aloud.

Temuan penelitian ini juga memiliki kesesuaian dengan penelitian Kartini . (2025) yang menunjukkan bahwa penerapan strategi Reading Aloud

dapat membantu meningkatkan keterampilan membaca siswa, terutama pada aspek pelafalan dan kelancaran. Selain kemampuan membaca, kegiatan membaca di depan kelas juga memberikan pengalaman kepada siswa untuk lebih berani tampil di hadapan teman-temannya. Hal yang sama terlihat selama pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini, ketika siswa menjadi lebih aktif dan lebih berani mengikuti kegiatan membaca dibandingkan kondisi sebelum tindakan.

Perubahan tidak hanya terlihat dari hasil penilaian keterampilan membaca, tetapi juga dari aktivitas siswa selama pembelajaran. Pada tahap awal, beberapa siswa masih terlihat ragu dan kurang percaya diri ketika diminta membaca di depan kelas. Setelah guru memberikan contoh dan memberikan kesempatan membaca secara bergantian, siswa menjadi lebih terbiasa mengikuti kegiatan tersebut. Suasana pembelajaran juga menjadi lebih aktif karena siswa terlibat langsung dalam kegiatan membaca, sementara guru memberikan bimbingan dan umpan balik terhadap kemampuan membaca siswa.

Jika dilihat dari hasil setiap kategori, peningkatan yang terjadi menunjukkan bahwa metode Reading Aloud tidak hanya membantu siswa yang sejak awal sudah memiliki kemampuan membaca yang baik, tetapi juga memberikan perkembangan kepada siswa yang sebelumnya berada pada kategori sedang dan rendah. Pada pra siklus masih terdapat 4 siswa dalam kategori rendah, sedangkan setelah tindakan tidak ada lagi siswa yang berada pada kategori tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian contoh, latihan, dan bimbingan secara langsung dapat membantu siswa yang masih mengalami kesulitan dalam membaca.

Meskipun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa masih terdapat 3 siswa atau 15% yang berada pada kategori sedang setelah tindakan Siklus I. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan membaca setiap siswa tidak berlangsung dengan kecepatan yang sama.

Beberapa siswa masih memerlukan latihan lebih lanjut, terutama dalam menjaga kelancaran dan menggunakan ekspresi ketika membaca. Oleh karena itu, meskipun indikator keberhasilan penelitian telah tercapai, latihan membaca tetap perlu dilakukan secara berkelanjutan agar kemampuan seluruh siswa dapat berkembang secara lebih optimal.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode Reading Aloud berhasil meningkatkan keterampilan membaca nyaring siswa kelas III SD Negeri Karangjengkol 01. Peningkatan dari 65% menjadi 85% pada kategori baik telah melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan, yaitu minimal 80% siswa mencapai kategori baik. Hasil tersebut sesuai dengan teori Reading Aloud dan didukung oleh beberapa penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa kegiatan membaca nyaring dengan contoh, latihan, dan bimbingan guru dapat membantu meningkatkan keterampilan membaca siswa. Berdasarkan hasil tersebut, metode Reading Aloud dapat menjadi salah satu alternatif yang dapat digunakan guru untuk memberikan pengalaman membaca yang lebih aktif dan terarah kepada siswa sekolah dasar.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di kelas III SD Negeri Karangjengkol 01 telah diupayakan semaksimal mungkin agar berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Namun, peneliti menyadari bahwa selama proses pelaksanaannya masih terdapat beberapa keterbatasan yang dapat memengaruhi hasil penelitian. Keterbatasan tersebut berasal dari berbagai faktor, baik yang berkaitan dengan kondisi penelitian maupun faktor di luar kendali peneliti. Oleh karena itu, hasil penelitian ini perlu dipahami dengan mempertimbangkan keterbatasan-keterbatasan yang ada.

Keterbatasan pertama terletak pada jumlah subjek penelitian yang relatif sedikit. Penelitian ini hanya melibatkan 20 siswa kelas III SD Negeri Karangjengkol 01 sehingga hasil yang diperoleh lebih menggambarkan kondisi siswa pada kelas tersebut. Dengan jumlah subjek yang terbatas, hasil penelitian

ini belum dapat dijadikan sebagai gambaran umum mengenai keterampilan membaca siswa sekolah dasar secara keseluruhan. Oleh sebab itu, temuan penelitian lebih tepat digunakan sebagai gambaran kondisi pada kelas yang diteliti daripada digeneralisasikan ke populasi yang lebih luas.

Keterbatasan berikutnya berkaitan dengan waktu pelaksanaan penelitian yang cukup singkat. Proses penelitian hanya berlangsung dalam periode tertentu sehingga perkembangan keterampilan membaca nyaring siswa belum dapat diamati dalam jangka waktu yang lebih panjang. Padahal, peningkatan kemampuan membaca merupakan proses yang membutuhkan latihan secara terus-menerus dan berkelanjutan. Apabila penelitian dilakukan dalam waktu yang lebih lama, perkembangan kemampuan siswa kemungkinan dapat diamati dengan lebih mendalam.

Selain itu, setiap siswa memiliki kemampuan awal yang berbeda-beda. Perbedaan tersebut meliputi pengalaman belajar, kemampuan membaca, serta tingkat kepercayaan diri ketika membaca di depan kelas. Kondisi ini menyebabkan respons siswa terhadap penerapan metode **Reading Aloud** juga tidak sama. Ada siswa yang menunjukkan peningkatan dengan cepat, sementara beberapa siswa lainnya masih memerlukan latihan dan pendampingan yang lebih intensif agar kemampuan membacanya dapat berkembang secara optimal.

Faktor lain yang juga menjadi keterbatasan dalam penelitian ini adalah kondisi fisik dan psikologis siswa selama mengikuti pembelajaran. Kondisi kesehatan, tingkat konsentrasi, suasana hati, maupun motivasi belajar siswa dapat memengaruhi hasil penilaian keterampilan membaca nyaring. Peneliti tidak dapat mengendalikan sepenuhnya kondisi tersebut karena setiap siswa memiliki keadaan yang berbeda pada saat pembelajaran berlangsung. Meskipun demikian, peneliti tetap berusaha menciptakan suasana belajar yang nyaman agar seluruh siswa dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik.

Keterbatasan selanjutnya berkaitan dengan proses penilaian keterampilan membaca nyaring yang masih memiliki unsur subjektivitas. Walaupun instrumen penilaian telah disusun berdasarkan indikator yang jelas, penilaian terhadap aspek lafal, intonasi, ekspresi, dan kelancaran membaca tetap berpotensi dipengaruhi oleh penilaian pengamat. Untuk mengurangi kemungkinan tersebut, peneliti berupaya melakukan penilaian secara objektif dengan mengacu pada rubrik dan kriteria penilaian yang telah ditetapkan sebelum penelitian dilaksanakan.

Meskipun terdapat beberapa keterbatasan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode **Reading Aloud** mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan membaca nyaring siswa kelas III SD Negeri Karangjengkol 01. Keterbatasan yang ada tidak mengurangi makna dari temuan penelitian, tetapi justru dapat menjadi bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian dengan jumlah subjek yang lebih banyak, waktu pelaksanaan yang lebih panjang, serta cakupan penelitian yang lebih luas. Dengan demikian, penelitian ini tetap memberikan kontribusi dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran membaca di sekolah dasar.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan di kelas III SD Negeri Karangjengkol 01, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Penerapan metode *Reading Aloud* dapat meningkatkan keterampilan membaca nyaring siswa kelas III SD Negeri Karangjengkol 01. Peningkatan tersebut ditunjukkan oleh meningkatnya jumlah siswa yang mencapai kategori baik dari 13 siswa (65%) pada tahap pra siklus menjadi 17 siswa (85%) pada Siklus I. Selain itu, siswa yang berada pada kategori rendah menurun dari 4 siswa (20%) menjadi tidak ada (0%). Peningkatan kemampuan membaca nyaring terlihat pada aspek lafal, intonasi, ekspresi, dan kelancaran membaca. Dengan tercapainya persentase 85% siswa pada kategori baik, indikator keberhasilan penelitian telah terpenuhi sehingga penelitian dinyatakan berhasil dan tidak perlu dilanjutkan ke Siklus II.

B. Saran

1. Bagi Guru

Guru disarankan untuk menerapkan metode *Reading Aloud* sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi membaca nyaring. Melalui metode ini, guru dapat memberikan contoh membaca yang baik sekaligus memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih secara langsung. Dengan demikian, keterampilan membaca nyaring siswa dapat berkembang secara lebih optimal dan suasana pembelajaran menjadi lebih aktif.

2. Bagi Siswa

Siswa diharapkan lebih aktif mengikuti kegiatan membaca nyaring serta terus membiasakan diri untuk membaca berbagai jenis bacaan, baik di sekolah maupun di rumah. Kebiasaan membaca secara rutin akan membantu meningkatkan kemampuan membaca, memperkaya kosakata, serta menumbuhkan rasa percaya diri ketika membaca di depan orang lain.

3. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan keterampilan membaca siswa dengan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai, seperti koleksi buku bacaan yang menarik dan sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. Selain itu, sekolah juga diharapkan dapat memberikan dukungan kepada guru untuk menerapkan berbagai metode pembelajaran yang inovatif agar kualitas pembelajaran semakin meningkat.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian serupa dengan melibatkan jumlah subjek yang lebih banyak, waktu penelitian yang lebih panjang, atau menerapkan metode *Reading Aloud* pada jenjang kelas dan materi pembelajaran yang berbeda. Selain itu, metode *Reading Aloud* juga dapat dipadukan dengan media pembelajaran atau strategi lain sehingga diperoleh hasil yang lebih optimal dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditama, W. bayu, Widiani, N., Zohdi, S., & Mukarromah, A. (2022). *Implementasi Strategi Active Learning dengan Metode Reading Aloud dalam Meningkatkan Keterampilan Menyimak Siswa SD*. 1(1).
- Afkarina, I., Sutanto, A. V., & Wiliyanto, D. A. (2024). Profil Kemampuan Literasi Anak Kelas 3 Sekolah Dasar Di Surakarta. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7, 17718–17727.
- Aliyah, R., Fitri, R., Jannah, M., Kristanto, A., & Adhe, K. R. (2025). Efektivitas Read Aloud dalam Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini Rifatul. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 10(2), 206–215.
- Arianti, F. A., Martati, B., & Putra, D. A. (2023). Analisis Metode *Reading Aloud* Dalam Pembelajaran Literasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Perseda*, V(2), 142– 151.
- Harahap, A. L., & Monang, S. (2023). *Strategi Reading Aloud (Membaca Nyaring) dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas III SDN 0906 Padang Sihopal Reading Aloud Strategy in Increasing Reading Interest of Class III Students at SDN 0906 Padang Sihopal*. 3(2), 1033–1047.
- Hasanah, U., Ibrahim, A., Nurjanah, S., Deiniatur, M., Wulantina, E., Hakim, N., Afifah, N., Hazrah, A. A., & Aprilia, R. (2024). Meningkatkan Keterampilan Membaca Anak melalui Metode Read Aloud: Program Pengabdian Internasional di Malaysia. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(2).
- Hikmah, rahma kamilia ali, & Atmaja, i ketut. (2012). *Penerapan Metode Reading Aloud Dalam Menambah Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun Di Griya Baca Abukus Jombang*. 1–8.

- Ifadah, A. S., & Irayana, I. (2023). Penerapan Metode Read Aloud dalam Meningkatkan Literasi Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 8(2), 520–530.
- Indonesia, G. (2023). *Keterampilan Membaca*. GETPRESS INDONESIA.
- Kartini, A., Pratiwi, S., & Muskania, R. T. (2025). Penggunaan Strategi *Reading Aloud* Untuk Meningkatkan Keterampilan Peserta Didik Dalam Membaca Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar Negeri 04 Bengkayang. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2022). *Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kiswani. (2014). *Peningkatan Keterampilan Membaca Nyaring Dengan Metode Demonstrasi Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar*.
- Ma'la, A. (2025). Keterampilan berbahasa : keterampilan berbicara , membaca , dan menulis. *Maliki Interdisciplinary*, 3(2018), 288–294.
- Mayasari, D. P., & Fathoni, A. (2024). Penerapan Strategi *Reading Aloud* dalam Menumbuhkan Minat Membaca Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Kependidikan*, 13(1), 803–812.
- Membaca, K. (n.d.). *Ria Kristia Fatmasari dan Husniyatul Fitriyah*.
- Membaca, K. (2022). *Keterampilan membaca*. Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia.
- Metode, P., Reading, P., & Bulukumba, D. K. (2023). *AUFKLARUNG : Jurnal Kajian Bahasa , Sastra Indonesia , dan Pembelajarannya*. 1–

10.

Muammar. (2020). *Membaca Permulaan di Sekolah Dasar*. Sanabil.

Natsir, M. J., Bahri, A., & Ulviani, M. (2025). Analisis Kemampuan Literasi Melalui Metode *Reading Aloud* Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas III SD Negeri Romang Rappoa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10.

Nurman, S. F., Usman, H., & Yulvaita, A. (2024). *Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Melalui Metode Reading Aloud*. 1(2), 189–193.
<https://share.google/egchS1T49AXNfKT4U>

Nurullail, A. Z., Aryanto, S., & Yohamintin. (2025). Analisis Metode Membaca Nyaring (Read Aloud) Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 di SDN Bahagia 03. *Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar*, 205–213.

Porloy, P., Sahetapy, S., & Johansz, D. (2025). *Improving Reading Aloud Skills Using Komakas Media in Grade III Students of Nyama Christian Elementary School, Southwest Maluku Regency*. 6(1), 51–60.

Rahayu, E. W., & Mustadi, A. (2022). The Read-Aloud Method to Develop Reading Literacy at the School's Educational Park. *Jurnal Prima Edukasia*, 10(2), 104–113.

Rahmadani, D., Pasiri, h. yuddin, & Avicenna, A. (2024). *Strategi Reading Aloud dalam Menumbuhkan Minat Membaca Peserta Didik Kelas III UPT SD Negeri 5 Turatea*. 3.

Ranginan, G. ansye, Faizin, M., & Jaharudin. (2026). *Pengaruh Metode Reading Aloud*

Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Siswa Kelas IV SD Advent Victory Sorong. 3(11), 1757–1761.

Rika, V., Dewi, G., Jampel, I. N., & Parmiti, D. P. (2022). Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas III Melalui Buku Cerita Bergambar. *Jurnal Edutech Undiksha*, 10(2), 271–279.

Rokhmatulloh, E., & Sudihartinih, E. (2022). Membangun Literasi Membaca Pada Anak Melalui Metode Membaca Nyaring (Read Aloud). *Cendekia*, 16(1), 54– 61.

Rominah, Nasution, yuannisah aini, & Lestari, R. (2025). The Effect of the Read Aloud Method on Students' Reading Interest at the Elementary Level. *Pendidikan Bahasa*, 12(4), 788–803.

Safitri, Y., & El-Yunusi, M. Y. M. (2025). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Read Aloud dengan Buku Bergambar di Kelas B-4 TKIT Al-Muwahhidiin Panciro, Gowa, Sul-Sel. *Journal of Innovative and Creativity*, 5(2019), 4546–4559.

Sahrahman, Khofifah, & Sofrayani. (2024). Implementasi Strategi *Reading Aloud* Dalam Pembelajaran Fiqh Di MTs Al Hamidiyah Desa Tangkas Martapura Barat. *Darussalam*, 25(02), 1–12.

Silberman, Melvin L. (2017). *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nuansa Cendekia.

Syamsuddin, R. (2021). *Keterampilan Bahasa Indonesia Pendidikan Dasar*.

Tarigan, Y. H. B., Cipta, N. H., & Rokmanah, S. (2023). Pentingnya Keterampilan Berbahasa Indonesia Pada Kegiatan Pembelajaran Sekolah Dasar. *Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri ISSN*, 09, 829–842.

- Ujung, M. W., & Lestari, N. (2024). Analisis Penggunaan Metode Read Aloud Terhadap Minat Baca Siswa Kelas III SD Negeri 101751 Klambir V. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Nusantara*, 01(02), 47–54.
- Wae, P., & Herwin. (2024). Improving Elementary Students ' Reading Skills Through the Cooperative Integrated Reading and Composition Method. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 8(3), 456–465.
- Wardina, S., Nurhaedah, & Pagarra, H. (2021). *Penerapan Metode reading Aloud Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas III SDN 151 Timbula Kabupaten Bulukumba the application of the reading aloud method to improve indonesian language learning*. 1–9.
- Widhiasih, luh ketut sri, & Dharmayanti, putu ayu paramita. (2017). *Strategi Membaca Nyaring Di Sekolah Dasar*.
- Wijayanti, T. I., & Utami, R. D. (2022). Mengembangkan Keterampilan Membaca dan Menulis Melalui Berbagai Metode dan Media Pembelajaran yang Bervariasi. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5104–5114.
- Yunitasari, A., Kusumastuti, M., & Pulungan, N. A. (2024). Efforts to Improve the Ability to Read Aloud Using Picture Story Media in Indonesian Language Subjects at SD Negeri 095 North Bengkulu. *Science and Research*, 5(1), 24– 32.
- Zulkifli, Pasiri, Y., & Syakur, A. (2022). Pengaruh Metode *Reading Aloud* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Terhadap Keterampilan Membaca Pada Mata Pelajaran Bahasa. *Jurnal Guru Membangun*, 41(2), 79–92.

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Mahdalena

Jenis Kelamin : Perempuan

Tempat Tanggal Lahir : Cilacap, 24 Mei 2003

Agama : Islam

Alamat Kesugihan : Jl. Kemerdekaan Timur Rt 03 Rw 01

No Hp : 089690882952

Email : mahdalena0524@gmail.com

Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri Kesugihan 03
2. SMP Negeri 1 Kesugihan
3. SMA Negeri 1 Sampang

LEMABAR OBSERVASI


UNUGHA CILACAP
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)
Keputusan Kemendikbud RI Nomor : 264/E/O/2014 Tanggal 23 Juli 2014

Nomor : B/870/Ybk.041.8/TA/2025
Lampiran : -
Hal : Permohonan Observasi Skripsi

Kepada Yth.
Kepala SD Negeri Karangjengkol 01
di -
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Salam silaturahmi dan sejahtera kami sampaikan semoga kita senantiasa mendapatkan ridlo dan pertolongan dari Allah SWT dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Amin.

Sehubungan dengan tuntutan kebutuhan mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman nyata di lapangan, maka Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap menugaskan kepada mahasiswa kami:

Nama : **Mahdalena**
NIM : **22CJ50009**
Prodi : **PGSD**

Untuk mengadakan observasi terkait dengan skripsi yang sedang di kerjakannya dengan Judul "Analisis Metode *Reading Aloud* dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas III di SD Negeri Karangjengkol 01"

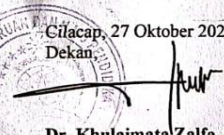
Berkenaan dengan hal tersebut, maka kami mengajukan permohonan kepada Kepala Sekolah untuk mengizinkan mahasiswa kami melaksanakan kegiatan tersebut.

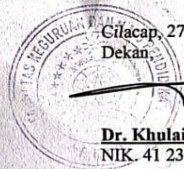
Adapun mengenai hari, tanggal dan waktu pelaksanaannya yaitu hari **Senin, 27 Oktober 2025 s.d Selesai.**

Demikian surat ini kami sampaikan, atas bimbingan dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Cilacap, 27 Oktober 2025
Dekan,


Dr. Khulaimata Zalfa, M.Pd.
NIK. 41 230714 012



UNIVERSITAS NAHDLATUL 'ULAMA AL GHAZALI CILACAP
Alamat : Jln. Kemerdekaan Barat No.17 Kesugihan 53274 Cilacap Jawa Tengah, [http:// www.unugha.ac.id](http://www.unugha.ac.id), E-mail : fkp@unugha.ac.id
Telp. : (0282) 695415, 695407, Fax : (0282) 695407

CS Dipindai dengan CamScanner

surat 1 Obserservasi

MODUL AJAR

(Disusun untuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan Metode Reading Aloud)

A. IDENTITAS PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan	: SDN Karangjengkol 01
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas / Semester	: III / Ganjil
Tahun Pelajaran	: 2025/2026
Bab / Materi Pokok	: Membaca Teks Bacaan
Materi Pembelajaran	: Membaca Nyaring Menggunakan Metode <i>Reading Aloud</i>
Alokasi Waktu	: 2 × 35 menit
Jumlah Peserta Didik	: 20 Siswa
Metode Pembelajaran	: <i>Reading Aloud</i>

B. CAPAIAN PEMBELAJARAN

Peserta didik mampu membaca nyaring teks sederhana dengan memperhatikan kelancaran, ketepatan lafal, intonasi, dan ekspresi sehingga isi bacaan dapat dipahami dengan baik.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

Melalui penerapan metode *Reading Aloud*, peserta didik diharapkan mampu:

1. Membaca teks bacaan secara nyaring dengan lancar.
2. Mengucapkan setiap kata dengan lafal yang tepat.
3. Menggunakan intonasi sesuai dengan tanda baca.
4. Membaca dengan ekspresi yang sesuai isi bacaan.
5. Menunjukkan rasa percaya diri saat membaca di depan kelas.
6. Memperbaiki kesalahan membaca setelah memperoleh bimbingan dari guru.

D. INDIKATOR PENCAPAIAN

Peserta didik mampu:

- Membaca teks tanpa banyak berhenti.
- Mengucapkan kata dengan benar.
- Menggunakan intonasi yang sesuai.
- Membaca dengan ekspresi yang baik.

E. MATERI PEMBELAJARAN

Teks Bacaan

"Belajar Membaca Bersama"

Pada pagi hari, Bu Guru mengajak siswa kelas III membaca bersama.

Semua siswa memegang buku bacaan masing-masing. Mereka membaca dengan suara nyaring dan saling mendengarkan.

Jika ada kata yang sulit, Bu Guru membantu cara membacanya dengan benar.

Setelah berlatih beberapa kali, anak-anak menjadi lebih lancar membaca. Mereka juga lebih percaya diri ketika diminta membaca di depan kelas.

Pokok Materi

- Membaca nyaring.
- Ketepatan lafal.
- Penggunaan intonasi.
- Ekspresi membaca.
- Memahami isi bacaan.

F. PENDEKATAN, MODEL, DAN METODE

Pendekatan

Saintifik

Model Pembelajaran

Direct Instruction (Pembelajaran Langsung)

Metode

- *Reading Aloud*
- Demonstrasi
- Latihan
- Tanya jawab

G. MEDIA DAN SUMBER BELAJAR

Media

- Buku bacaan.
- Lembar teks bacaan.
- Papan tulis.
- Spidol.

Sumber Belajar

- Buku Bahasa Indonesia Kelas III.
- Buku Pembelajaran Interaktif (BUPIN).
- Lingkungan sekitar.

H. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

1. Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

a. Orientasi

- Guru mengucapkan salam.
- Guru mengajak siswa berdoa.
- Guru memeriksa kehadiran siswa.

b. Apersepsi

Guru bertanya:

"Siapa yang suka membaca cerita?"

"Apakah kalian pernah membaca dengan suara keras di rumah?"

Guru mengaitkan jawaban siswa dengan materi pembelajaran.

c. Motivasi

Guru menjelaskan bahwa membaca merupakan keterampilan penting yang harus terus dilatih agar siswa dapat memahami berbagai pelajaran.

d. Penyampaian Tujuan

Guru menyampaikan tujuan pembelajaran bahwa hari ini siswa akan belajar membaca nyaring menggunakan metode *Reading Aloud*.

2. Kegiatan Inti (50 Menit)

Tahap 1 : Guru Memberikan Contoh Membaca (*Reading Aloud*)

Alokasi waktu : 10 menit

- Guru membagikan teks bacaan kepada seluruh siswa.
- Guru meminta siswa memperhatikan teks.
- Guru membacakan teks dengan suara yang jelas.
- Guru memperagakan:
 - pelafalan yang tepat,
 - intonasi sesuai tanda baca,
 - ekspresi yang sesuai isi bacaan.

Siswa menyimak dan memperhatikan cara guru membaca.

Tahap 2 : Membaca Bersama

Alokasi waktu : 10 menit

- Guru mengajak seluruh siswa membaca teks secara bersama-sama.

- Guru membimbing pengucapan setiap kalimat.
- Jika terdapat kata yang sulit, guru mengulang cara membacanya.
- Kegiatan membaca bersama dilakukan sebanyak dua kali.

Tahap 3 : Observasi Kemampuan Membaca

Alokasi waktu : 10 menit

- Guru meminta siswa membaca secara bergiliran.
- Guru melakukan pengamatan terhadap kemampuan membaca nyaring siswa berdasarkan empat indikator, yaitu:
 1. Kelancaran,
 2. Ketepatan lafal,
 3. Intonasi,
 4. Ekspresi.
- Hasil pengamatan dikelompokkan ke dalam tiga kategori:
 1. Baik (B),
 2. Sedang (S),
 3. Rendah (R).

Tahap 4 : Bimbingan dan Umpan Balik

Alokasi waktu : 10 menit

Guru memberikan bimbingan kepada siswa yang berada pada kategori Sedang (S) dan Rendah (R).

Bimbingan dilakukan dengan cara:

- Guru memberikan contoh membaca yang benar.
- Siswa menirukan bacaan guru.
- Guru memperbaiki pelafalan kata yang masih salah.
- Guru membimbing penggunaan intonasi.
- Guru memberi contoh ekspresi yang sesuai.

Guru memberikan penguatan seperti:

"Bagus, bacaanmu sudah lebih jelas."

"Ayo kita coba lagi supaya lebih percaya diri."

Tahap 5 : Membaca Ulang

Alokasi waktu : 5 menit

- Siswa yang telah mendapat bimbingan diminta membaca kembali.
- Guru mengamati perubahan kemampuan membaca siswa.
- Guru memberikan apresiasi kepada seluruh siswa.

Tahap 6 : Evaluasi

Alokasi waktu : 5 menit

Guru memberikan pertanyaan sederhana mengenai isi bacaan:

1. Siapa yang mengajak siswa membaca bersama?
2. Apa yang dilakukan jika ada kata yang sulit?
3. Bagaimana kemampuan anak-anak setelah berlatih?

4. Mengapa kita perlu berlatih membaca?

3. Kegiatan Penutup (10 Menit)

- Guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran.
- Guru melakukan refleksi sederhana.

Contoh pertanyaan:

"Apa yang kalian rasakan setelah membaca bersama?"

"Bagian mana yang masih terasa sulit?"

- Guru memberikan motivasi agar siswa rajin membaca di rumah.
- Guru mengajak siswa berdoa.
- Guru menutup pembelajaran dengan salam.

I. PENILAIAN PEMBELAJARAN

1. Penilaian Sikap

Aspek	Teknik
Disiplin	Observasi
Percaya diri	Observasi
Keberanian	Observasi

2. Penilaian Pengetahuan

Teknik

Tes lisan.

Bentuk Soal

1. Siapa yang mengajak siswa membaca bersama?
2. Apa yang dilakukan Bu Guru ketika ada kata yang sulit?
3. Bagaimana hasil latihan membaca yang dilakukan anak-anak?

3. Penilaian Keterampilan Membaca Nyaring

Lembar Observasi

No	Nama/Inisial	Lafal	Intonasi	Ekspresi	Kelancaran	Nilai Rata-rata	Kategori
1	Ahmad Maulana Duha	3	3	2	3	2,75	Baik
2	Ainun Riska Maulida	3	3	2	3	2,75	Baik
3	Amira Vania Ul Husna	3	3	2	3	2,75	Baik
4	Arsatha Rajendra Wibowo	3	3	2	3	2,75	Baik
5	Berning Khairin Dinara	3	3	2	1	2,25	Sedang
6	Dwi Nugroho	1	1	1	1	1,00	Rendah
7	Dzikra Naifa Sheenaz	3	3	3	3	3,00	Baik
8	Fairus Atha Alfarizi	1	1	2	1	1,25	Rendah
9	Fazil Abdi Syahputra	1	3	2	1	1,75	Sedang
10	Fredo Andrean Pratama	3	3	3	3	3,00	Baik

11	Intan Anisa Putri	3	3	2	3	2,75	Baik
12	Istiqomah	1	3	1	2	1,75	Sedang
13	Khoerotun Nisa	3	3	3	3	3,00	Baik
14	Nadya Nuri Rahmani	3	3	3	3	3,00	Baik
15	Qesya Lutfiana Duhita	3	3	3	3	3,00	Baik
16	Raihan Al-Muttakin	1	1	1	1	1,00	Rendah
17	Rajendra Bara Rivelti	3	3	3	3	3,00	Baik
18	Rianti Gandis Kirana	1	1	1	1	1,00	Rendah
19	Vivia Aflah	3	3	3	3	3,00	Baik
20	Harizt Putra Pratama	3	3	3	3	3,00	Baik

Pedoman Penilaian

Baik (3)

- Membaca lancar.
- Pelafalan tepat.
- Intonasi sesuai.
- Ekspresi baik.
- Tidak memerlukan bantuan guru.

Sedang (2)

- Membaca cukup lancar.
- Masih terdapat beberapa kesalahan pelafalan.
- Intonasi belum sepenuhnya tepat.
- Ekspresi masih kurang.
- Sese kali memerlukan bimbingan guru.

Rendah (1)

- Membaca masih terbata-bata.
- Banyak kesalahan pelafalan.
- Intonasi belum tepat.
- Membaca tanpa ekspresi.
- Memerlukan bimbingan intensif dari guru.

J. KRITERIA KEBERHASILAN

Pembelajaran melalui metode *Reading Aloud* dinyatakan berhasil apabila:

1. Minimal **80% dari 20 siswa (16 siswa)** mencapai kategori **Baik (B)**.
2. Terjadi peningkatan jumlah siswa yang berada pada kategori **Baik (B)**.
3. Terjadi penurunan jumlah siswa yang berada pada kategori **Rendah (R)**.
4. Sebagian besar siswa mampu membaca dengan memperhatikan:
 - Kelancaran,
 - Ketepatan lafal,
 - Intonasi,

- Ekspresi.

K. TINDAK LANJUT

Siswa Kategori Baik (B)

- Diberikan pengayaan berupa membaca teks lain dengan tingkat kesulitan yang sedikit lebih tinggi.

Siswa Kategori Sedang (S)

- Diberikan latihan membaca tambahan.
- Guru membimbing pelafalan dan intonasi.

Siswa Kategori Rendah (R)

- Mendapatkan pendampingan khusus.
- Berlatih membaca secara berulang dengan metode *Reading Aloud*.
- Guru memberikan contoh membaca dan umpan balik secara langsung.

L. REFLEKSI GURU

1. Apakah metode *Reading Aloud* dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa?
2. Apakah kegiatan membaca bersama membantu siswa yang masih mengalami kesulitan?
3. Berapa jumlah siswa yang masuk kategori Baik (B), Sedang (S), dan Rendah (R)?
4. Perbaiki apa yang akan dilakukan pada pembelajaran berikutnya?

Mengetahui,

Kepala SDN Karangjengkol 01

(.....)

Guru Kelas III

(.....)

Peneliti

Mahdalena

NIM. 22CJ50009



Figure 1 Foto Bersama Kepala Sekolah SD KARANGJENGKOL 01



Lampiran 1 Wawancara bersama guru



Lampiran 2 Praktik Membaca Bersama di Kelas